

**IMPLEMENTASI METODE *READING ALOUD* DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
DI TPQ NUZULUR ROHMAH BOTOREJO WONOSALAM  
DEMAK**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh  
**ERIN LUTHFIANA**  
**NIM. 31501900039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : ERIN LUTHFIANA  
NIM : 31501900039  
Jenjang : Strata satu (S-1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "IMPLEMENTASI METODE *READING ALOUD* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ NUZULUR ROHMAH BOTOREJO WONOSALAM DEMAK" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 31 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Materai 10.000

ERIN LUTHFIANA

NIM. 31501900039

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 31 Januari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi  
Lampiran : 2 (dua) eksemplar  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : ERIN LUTHFIANA  
NIM : 31501900039  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : "IMPLEMENTASI METODE *READING ALOUD* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ NUZULUR ROHMAH BOTOREJO WONOSALAM DEMAK"

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing

  
Samsudjir, S.Ag., M.Ag  
NIDN. 0628127201



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

## PENGESAHAN

**N a m a** : ERIN LUTHFIANA  
**Nomor Induk** : 31501900039  
**Judul Skripsi** : IMPLEMENTASI METODE READING ALOUD DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ  
NUZULUR ROHIMAH BOTOREJO WONOSALAM DEMAK

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada


Senin, 22 Rajab 1444 H.  
13 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang

  
Ketua Dekan  
Drs. M. Muntaz Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

  
Sarjuhi, S.Ag., M.Hum.

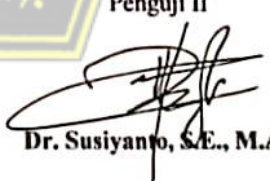
Pembimbing I

  
Dr. H. Choeroni, S.H.L., M.Ag., M.Pd.I.

Sekretaris

  
Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

  
Dr. Susiyanto, S.E., M.Ag.

Pembimbing II

  
Samsudin, S.Ag., M.Ag.

## MOTTO

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي بِأَيِّ يَوْمِ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah oleh kalian Alquran. Karena ia akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa’at bagi orang-orang yang rajin membacanya.”

[HR Muslim 804].



## ABSTRAK

Erin Luthfiana. 31501900039. **IMPLEMENTASI METODE *READING ALOUD* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ NUZULUR ROHMAH BOTOREJO WONOSALAM DEMAK.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Desember 2022.

Penelitian ini dilaksanakan guna mendeskripsikan dan memahami suatu fenomena secara mendalam terkait implementasi metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo Wonosalam Demak. Disini peneliti menggunakan penelitian lapangan secara langsung, maka jenis metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Reading Aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan juga sudah berjalan efektif serta adanya penerapan metode *Reading Aloud* bisa menstimulasi keaktifan peserta didik serta model pembelajarannya memfokuskan pada pemahaman suatu materi melalui metode membaca secara keras.

**Kata Kunci:** *Metode Reading aloud, Kemampun membaca Al-Qur'an*

## ABSTRACT

Erin Luthfiana. 31501900039. **IMPLEMENTATION OF THE *READING ALOUD* METHOD IN IMPROVING ABILITY TO READ THE *QUR'AN* AT TPQ NUZULUR ROHMAH BOTOREJO WONOSALAM DEMAK.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, December 2022.

*This research was conducted to describe and understand a phenomenon in depth related to the implementation of the Reading Aloud method in improving the ability to read the Koran in students at TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo Wonosalam Demak. Here the researcher uses direct field research, so the type of research method used is a type of qualitative descriptive research. The Reading Aloud method in improving Al-Qur'an reading skills can stimulate student activity and the learning model focuses on understanding a material through the method of reading aloud.*

**Keywords:** *Reading Aloud method, Ability to reading the Qur'an*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

## Vokal



Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ-	Fathah	A	A
ِ-	Kasrah	I	I
ُ-	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
أوّ ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh :

- كَتَبَ kataba

- فَعَلَ fa`ala

**Maddah**

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...أ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

**Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَأَنَّ اللَّهَ فَهَوَّ خَيْرُ الرَّازِقِينَ  
Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa  
khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَخْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan

huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ -

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ -

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. Karena dengan petunjuk dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan tingkat akhir di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang kita nantikan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah. Aamiin. Penulis menyadari tanpa adanya kemauan dan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, rasanya tidak akan mampu menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

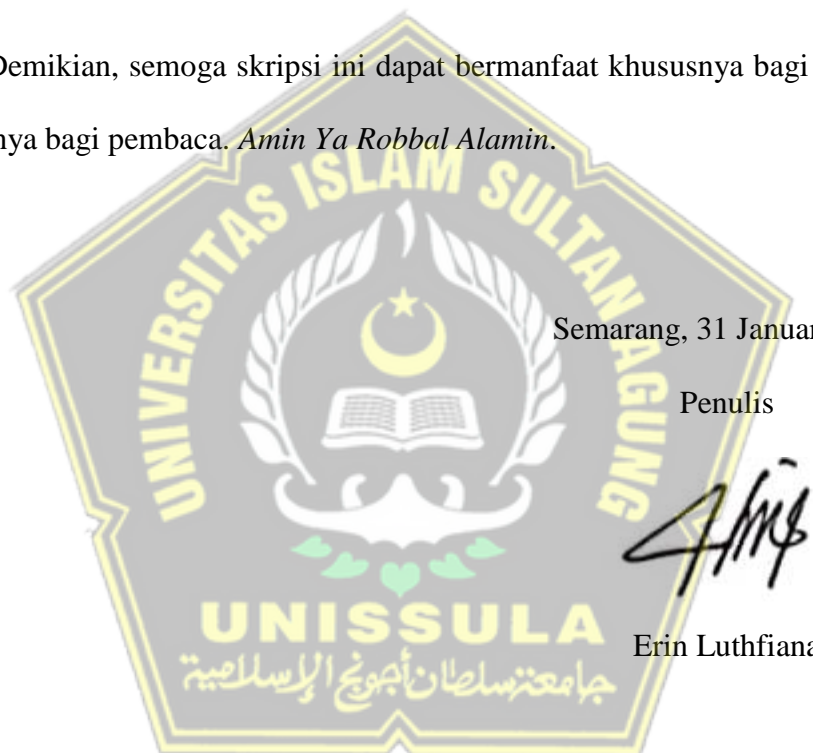
1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan izin studi di UNISSULA
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S. Pd. I., M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam ( FAI ) Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah merestui dan memberikan arahan dalam pedoman penulisan skripsi ini.

4. Bapak H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum., selaku dosen wali yang telah merestui dan bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan arahan dan evaluasi.
5. Bapak Samsudin, S.Ag., M.Ag., selaku dosen pembimbing yang sudah merestui pembahasan judul skripsi ini dan yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran, dalam membimbing menyusun skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah banyak memberikan bekal ilmu selama penulis menimba ilmu di UNISSULA Semarang.
7. Bapak dan Ibu tercinta (Purnomo & Sukarsih) yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan baik moral maupun material kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Adikku tersayang (Aunun Nisa'a) beserta keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan moral serta doanya.
9. Ibu Zulaikha Nasuha selaku kepala sekolah dan para dewan guru TPQ Nuzulur Rohmah Demak, yang telah memberikan izin waktu, tempat dan juga membantu kepada penulis untuk melakukan penelitian terkait judul skripsi ini.
10. Pemilik NIM. **2101010054** yang telah menemani dan memberikan dukungan dari awal sampai dititik sekarang. Terima kasih telah ikhlas mendengarkan keluh kesah dalam drama perkuliahan ini, berkontribusi dalam penulisan skripsi, mengorbankan tenaga, materi dan pikiran. Semoga kedepannya tetap terjalin silaturahmi dengan baik.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya, serta motivasi dan doanya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan dari yang di harapkan, oleh karena itu kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. *Amin Ya Robbal Alamin.*



Semarang, 31 Januari 2023

Penulis

Erin Luthfiana

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
ABSTRAK .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vi
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Sistematika Pembahasan .....	5
<b>BAB II METODE <i>READING ALOUD</i> DAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN</b> .....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam ( Faktor-Faktor PAI) .....	9
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	13
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	14
4. Materi Pendidikan Agama Islam .....	15
5. Metode Pendidikan Agama Islam .....	16
6. Evaluasi Pendidikan Agama Islam.....	18
7. Metode <i>Reading Aloud</i> .....	19
8. Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	21
B. Penelitian Terkait .....	28
C. Kerangka Teori.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	33
A. Definisi Konseptual.....	33
B. Jenis Penelitian.....	41

C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian).....	42
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Analisis Data.....	46
G. Uji Keabsahan Data.....	48
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum TPQ Nuzulur Rohmah.....	51
B. Implementasi Metode <i>Reading Aloud</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	56
1. Perencanaan Metode <i>Reading Aloud</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	57
2. Pelaksanaan Metode <i>Reading Aloud</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	60
3. Evaluasi Metode <i>Reading Aloud</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	66
C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Metode <i>Reading Aloud</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	69
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. KESIMPULAN.....	77
B. SARAN.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>III</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Al-Qur'an telah menyatakan dirinya sebagai kitab petunjuk yang dapat menuntun umat manusia menuju jalan yang benar. Keindahan bahasa Al-Qur'an, kedalaman maknanya, serta keragaman temanya membuat pesan-pesannya tidak pernah berkurang meski telah dikaji dari berbagai aspeknya. Hasbi Ash-Shiddieqi mengemukakan agar bisa mendalami, mempelajari, serta menafsirkan Al-Qur'an secara benar dan tepat, juga hal nya diperlukan menjadi beberapa ilmu pengetahuan, atau istilahnya yaitu *Ulumul Al-Qur'an*.<sup>1</sup> Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an menjadi hal yang wajib bagi semua umat muslim. Setiap manusia diharuskan terlibat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an secara berkesinambungan. Sebagai langkah awal, pembelajaran Al-Qur'an melalui membaca adalah hal utama sebelum memahami isi dan kandungannya.

Membaca merupakan suatu keterampilan yang sangat penting dalam berbahasa, dimana seseorang bisa dikatakan gemar membaca buku karena sadar membaca itu menjadi aspek yang sangat penting untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan. Sehingga membaca tidaklah menjadi suatu aktivitas untuk pembelajaran yang mudah, akan tetapi harus terjadinya interaksi antara pembaca dengan teks harus mudah dipahami. Dengan kata lain kemampuan membaca yaitu bentuk perwujudan dari hasil pencapaian yang diperoleh peserta didik sebagai hasil

---

<sup>1</sup> T.M Hasbi Ash-shiddieqi. "*Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al- Qur'an/ Tafsir*", (Jakarta: Bulan Bintang, 1980).

pencapaian terhadap suatu proses. Pada penjelasan di atas dapat diuraikan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kesanggupan atau penguasaan yang telah dimiliki seseorang untuk memahami kaidah ilmu tajwid dan memahami makhori'ul huruf secara baik dan benar pada saat membaca Al-Qur'an.

Penggunaan metode *Reading Aloud* itu sendiri memiliki definisi yaitu sebuah cara yang mengimplementasikannya itu dengan membaca secara keras atau membaca dengan suara yang lantang. Dengan membaca suara yang lantang dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, dan mengajukan pertanyaan. Metode ini bisa membantu peserta didik lebih aktif dan juga dapat memberikan motivasi semangat terhadap peserta didik dalam pembelajaran berlangsung.<sup>2</sup>

Permasalahan ini terjadi karena kemampuan peserta didik masih rendah dalam membaca Al-Qur'an yang benar sesuai kaidah ilmu tajwid, terutama hilangnya konsentrasi, antusias yang menurun, dan juga bahkan ada yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Sementara itu, pembelajaran Al-Qur'an adalah rancangan struktur pelajaran yang sangat urgent disampaikan pada peserta didik agar peserta didik bisa memahami tentang dasar-dasar membaca Al-Qur'an secara tepat dan benar.

Untuk memperoleh hasil sesuai harapan yang baik, maka salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilannya yaitu dengan menggunakan suatu metode yang dapat digunakan dalam penetapan pembelajaran membaca Al-Qur'an ini harus benar-benar diperhatikan dan diamati, maka dari itu peserta didik dilatih setiap hari

---

<sup>2</sup> Hisyam Zaini, "*Strategi Pembelajaran Aktif*", (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm.42.

yaitu adanya pembiasaan karakter religius seperti membaca Asmaul Husna dan sebagainya juz 30 (surat-surat pendek) yang dilaksanakan di ruang aula secara bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai dan dipandu oleh salah satu peserta didik menggunakan pengeras suara, sehingga peserta didik mudah untuk berkonsentrasi dan juga antusias dengan adanya menggunakan metode *Reading Aloud*.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul pada penelitian **Implementasi Metode *Reading Aloud* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo Wonosalam Demak.**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Implementasi metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo Wonosalam Demak
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo Wonosalam Demak

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian terdiri dari :

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo Wonosalam Demak.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo Wonosalam Demak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terdiri dari :

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Berharap mendapatkan wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang sangat luas pada pembelajaran membaca Al-Qur'an, terutama meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
  - b. Dari penelitian ini guna menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya
2. Manfaat secara praktis
  - a. Bagi guru  
Agar selalu meningkatkan perannya sebagai pengajar yang sabar dan unggul untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an melalui metode *Reading aloud* yang mana metode tersebut sebagai alat pembelajaran berikutnya guna memperoleh hasil sesuai yang diharapkan.
  - b. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini peserta didik diharapkan dapat termotivasi agar lebih meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

c. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini penulis diharapkan dapat memperoleh laporan yang sangat penting guna memahami kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Reading Aloud* yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

#### E. Sistematika Pembahasan

Secara umum untuk membuat sebuah ilustrasi terkait pada suatu penelitian, peneliti harus menyajikan sistematika pembahasan yang meliputi dari tiap masing-masing bagian yang terdiri dari pembahasan yang berkelanjutan yang terdiri dari:

1. Bagian awal

Sebelum memasuki lebih mendalam dari pembahasan dimulai dengan unsur pembuka. Pada bagian isi tersebut terdapat beraneka ragam unsur-unsur yang meliputi cover judul, halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak serta kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

2. Bagian utama

Dalam bagian utama pembahasan penelitian skripsi tersebut meliputi dari lima bab dan juga terdapat sub-bab bab yang lebih terurai ke dalam pembahasan dan juga disertai alasan yang logis.

Pada **bab pertama** ini menjabarkan sub bab yang pertama: latar belakang, yang merupakan deskripsi ilustrasi dari permasalahan yang diteliti. Latar belakang yaitu sub bab yang penting sebab menguraikan latar belakang permasalahan yang dibahas. Sub bab yang kedua menjabarkan rumusan masalah, yang merupakan bagian dari permasalahan yang diteliti dan dibahas pada pembahasan dalam penelitian. Rumusan masalah juga menjadi bagian penting karena supaya para pembaca tahu apa saja rumusan masalah dalam penelitian ini. Bagian sub bab ketiga menjabarkan tujuan penelitian dan juga manfaat penelitian yang mana di sub bab ini akan dideskripsikan tujuan dari dilaksanakannya suatu penelitian dan juga manfaat apa yang diperoleh peneliti baik secara manfaat teoritis maupun secara manfaat praktis dalam penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Pada **bab dua** ini menjabarkan terkait bab landasan teori dari variabel penelitian dan topik penelitian yang diteliti, yang mana meliputi dari sub bab pertama kajian teoritis mengenai ruang lingkup pendidikan agama Islam serta teori mengenai pembahasan variabel judul. Bagian sub bab kedua menjelaskan kajian pustaka terdahulu mengenai hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Pada sub bab kajian teori terdiri dari definisi metode *Reading Aloud* yang mana bagian ini menguraikan definisi, makna metode *Reading Aloud* sebagai landasan teori terkait permasalahan dan topik yang

diteliti serta sebagai berikut definisi menjelaskan terkait tentang implementasi metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, yang meliputi dari segi pengertian metode *Reading Aloud*, tujuan metode *Reading Aloud*, serta penguraian kemampuan membaca al-Qur'an. Pada perihal meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an juga meliputi dari segi indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yang terdiri dari kelancaran membaca Al-Qur'an, tajwid serta fasih. Pada poin kedua menjabarkan mengenai apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Pada **bab tiga** ini menjabarkan terkait mengenai sebuah metode penelitian yang didalamnya terdapat definisi konseptual dari konsep-konsep judul penelitian yang diuraikan dalam unsur indikator yang mana yaitu prinsip-prinsip metode *Reading Aloud*, langkah langkah metode *Reading Aloud*, kelebihan dan juga kekurangan metode *Reading Aloud*,: poin kedua yakni terkait jenis penelitian yang digunakan supaya memperoleh hasil sesuai harapan yang baik: poin ketiga yakni terdiri dari setting penelitian serta sumber data yang digunakan dalam penelitian yang meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder: poin keempat yakni tehnik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini; poin kelima yakni tehnik analisis data yang digunakan pada penelitian ini: poin keenam yakni uji keabsahan data guna memastikan bahwa data yang diterima valid atau tidak.

Pada **bab empat** ini menjabarkan analisis data dan pembahasan yakni sub bab yang meliputi pembahasan dan juga jawaban untuk menjawab dari rumusan masalah dalam penelitian ini dan juga gambaran membahas terkait Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nuzulur Rohmah yang meliputi ilustrasi singkat, peneliti mengkaji sebuah ilustrasi secara umum dari objek penelitian, yakni TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo Wonosalam Demak yang sebagaimana terdiri dari sejarah singkat, visi maupun misi, struktur organisasi, kondisi peserta didik, kondisi guru, maupun sarana prasarana. Berawal dari penyajian data, analisis data, serta pembahasan dari rumusan masalah. Sub bab tersebut meliputi 1) Implementasi metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nuzulur Rohmah yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; 2) faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nuzulur Rohmah.

Pada **bab lima** menjabarkan terkait mengenai penutup yang meliputi isi kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan dan penjelasan dalam penelitian, dan poin sesudahnya yaitu saran berdasarkan hasil penelitian.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian terakhir ini diakumulasikan yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan juga riwayat penulis.



## BAB II

### METODE *READING ALOUD* DAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam ( Faktor-Faktor PAI)

Membahas terkait konsep dasar Pendidikan agama Islam Muhaemin mengutarakan bahwasannya Pendidikan agama Islam meliputi istilah definisi dari: *Ta'lim, Tadris, serta Tarbiyah*.<sup>1</sup>

###### a. Pengertian Ta'lim

Menurut pendapat M. Thalib mengutarakan bahwasannya ta'lim memuat makna dan memahami sesuatu apa yang belum dipahami pada seseorang.<sup>2</sup> Menurut Abdul Fatah Jalal menyatakan kata ta'lim yakni suatu pengiriman pengetahuan pada sebuah proses, interpretasi, penanaman terpercaya, tanggungan, serta memberikan penjelasan.

Sedangkan untuk versi umum kata ta'lim merupakan suatu proses seseorang yang lahir di dunia dari ia kecil sampai sudah berumur dewasa dengan berkesinambungan, sebab seseorang lahir dalam kondisi tidak mengenal, mengetahui, dan juga tidak memahami perihal

---

<sup>1</sup> I Wayan Sritama, "Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam", (Jurnal Inovatif 5, no. 1 2019). hlm. 132–146.

<sup>2</sup> Ma'zumi Ma'zumi, Syihabudin Syihabudin, and Najmudin Najmudin, "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Assunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib Dan Tazkiyah", (TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education Vol. 6, no. 2, 2019), hlm. 193–209.

apapun itu, namun seseorang disediakan secara beraneka macam kualitas pada seseorang guna meraih tujuan yang diharapkan sesuai hasil yang maksimal dan memuaskan terpentingnya pada penangkapan serta ilmu pengetahuan yang menjadi sebuah goals pada suatu kehidupan seseorang.<sup>3</sup>

Kata ta'lim pada dasarnya terdiri dari dua hal yang utama yakni keahlian dan pengetahuan yang mana sebagai suatu perihal yang urgent sebagai petunjuk dalam bertingkah laku dengan positif di dalam kehidupan seseorang.

b. Pengertian Tadrīs

Menurut versi umum asal mula tadrīs dari kosa kata *darasa – yadrusu*, yang memiliki makna pengajaran. Pengajaran yakni salah satu ikhtiar seorang guru dalam menyusun langkah-langkah agar dapat belajar dengan baik, menulis, dan juga membaca, serta dapat menelaah sesuai skill yang dimiliki tiap peserta didik yang dimana seorang guru harus mengdrill pelafalan pada materi dan juga meminta peserta didik dengan mendiskusikan apa arti dari pesan yang tersirat.

Dari definisi Al-Juzairi menjabarkan tadrīs menjadi suatu sebuah proses yang didalamnya meliputi berbagai unsur-unsur terdiri dari membiasakan dan juga membaca dengan maksud guna memperkuat daya pola pikir.

---

<sup>3</sup> Ma'zumi Ma'zumi, "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Assunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadrīs, Ta'dib Dan Tazkiyah", hlm. 198.

Menurut Rusiadi dari kata tadrīs juga tersave adanya kata *Mudarrīs*. Sedangkan *Mudarrīs* memiliki arti terhapus, mengahapus, melatih dan mempelajari. Mengandung arti bahwa guru merupakan seseorang yang berusaha mencerdaskan anak didiknya, menghilangkan kebodohan, dan mengajari anak didik untuk fokus pada minat dan bakat sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki. *Mudarrīs* juga identic dengan seseorang yang mempunyai keperihatinan terhadap intelektual dan informasi juga mengikuti pembaharuan pengetahuan dan keahlian dalam dirinya secara berlanjut dan mempunyai keinginan dalam rangka mencerdaskan anak didiknya, menghilangkan kebodohan anak didiknya, dan mengasah kemampuan dan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat anak didiknya.

Tadrīs memiliki tujuan tidak lain yaitu agar materi yang disampaikan oleh guru bisa mudah diingat dan dihafal oleh peserta didik.<sup>4</sup>

Dengan demikian tadrīs merupakan serangkaian suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh *mudarrīs* guna membaca dan menyebutkan sesuatu kepada anak didiknya dengan cara mengulang-ulang dan dilakukan secara terus menerus.

### c. Definisi Tarbiyah

---

<sup>4</sup> Ma'zumi Ma'zumi, "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Assunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadrīs, Ta'dīb Dan Tazkiyah", hlm. 202

Dari kepustakaan bahasa Arab, tarbiyah mempunyai definisi yang mempunyai kesimpulan yang setara yakni suatu perihal yang terkait proses penumbuhan kepintaran yang dihibahkan pada manusia. Menurut Al Marogy beragumen bahwasannya tarbiyah yaitu proses peningkatan, pemertahanan, kepedulian, mengarah pada pengutaraan edukasi, berbaur, pengajaran, penyelesaian terhadap peserta didik.<sup>5</sup>

PAI adalah proses penyajian sesuatu melewati aliran-aliran kepercayaan Islam seperti pengantar peserta didik supaya semakin bisa menganalisis, mengkaji serta meyumbangkan isyarat dari agama Islam dengan totalitas dan mewujudkan agama islam menjadi sudut pandang pada kehidupan, untuk menggapai kedamaian, kegujukan didua alam yakni dunia dan akhirat.<sup>6</sup>

Di indonesia mayoritas pemeluk agama Islam sangatlah tidak sedikit, lazimnya PAI sebagai asas dari deretan-deretan edukasi sekitarnya, bahkan sebagai perihal yang dihargai dan dihormati oleh orang lain, orangtua maupun peserta didik.<sup>7</sup> PAI juga mempunyai makna membina, memotivasi, merawat, mengupayakan, meningkatkan peribadatan manusia guna berserah diri kepada Allah SWT. Sehingga

---

<sup>5</sup> Ma'zumi Ma'zumi, *"Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Assunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib Dan Tazkiyah"*, hlm. 196

<sup>6</sup> Sritama 2019, *"Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam"*, (Jurnal Inovatif, Vol. 5, No. 1), hlm. 132-146

<sup>7</sup> M. Zubair, *"Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim"*, (UIN Banten 1, no. 20, 2019 : 1–10), <http://repository.uinbanten.ac.id/6598/4/BAB I.pdf>.

makna takwa adalah patokan yang merujuk pada kelebihan seseorang tidak melulu antar manusia melainkan juga didepan Allah SWT.<sup>8</sup>

Selanjutnya pada bagian tentang inti definisi pendidikan agama Islam adalah suatu rencana tersusun untuk peserta didik dalam perihal mempersiapkan guna saling berinteraksi, menjiwai, dan juga meyakini aliran agama Islam kemudian dilanjutkan sesuai petunjuk menggapai kesuksesan dari suatu proses yang panjang dalam pembelajaran serta saling toleransi sesama agama atau keyakinan lain dalam menjalin perdamaian ketenteraman sesama agama maupun beda keyakinan itu merupakan hal kemasyarakatan sehingga terciptanya kekokohan bangsa ini.

Definisi tarbiyah yaitu suatu susunan arahan atau peningkatan jasmani dan juga rohani yang diadakan melalui prosedur tersusun sampai peserta didik dapat mengerti, mengkaji, memahami guna berdampingan pada aktivitas sosial.

## 2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Muhaimin memberikan argumen bahwasannya dari beraneka macam fungsi pada peserta didik guna membimbing manusia supaya dapat mengusung titipan dari Allah SWT, yakni meliputi pengaktualan dari tanggung jawab sebagai hamba Allah SWT, yang mana manusia yang hidup di muka bumi ini wajib menjalankan perintah Allah SWT dan meninggalkan larangan dari Allah SWT dan juga keinginan dari Allah SWT serta semata-

<sup>8</sup> Muliawan, "Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti", 2013. hlm. 14-42

mata hanya mengharap ridha Allah SWT melainkan menjadi makhluk Allah SWT diharuskan mempunyai karakteristik sebagai pemimpin di alam semesta ini, yang melibatkan pengaktualan tugas kekhalfahan yang mengarah pada dirinya, mengarah pada berkeluarga, dalam bersosial, serta tanggung jawab kekhalfahan di atas muka bumi ini.<sup>9</sup>

Pada penguraian di atas dapat kita pelajari atau analisis fungsi dalam pendidikan agama Islam, yakni: Mengarah pada yang *pertama*, mengupayakan kepercayaan atau meningkatkan rasa simpati. *Kedua*, menemani dan mengembangkan budi pekerti. *Ketiga*, meneguhkan niat dan memantapkan hati dengan maksud sembahyang. *Keempat*, rasa antusias kedalam bersedekah maupun melaksanakan sembahyang. *Kelima*, memperkuat budi pekerti yang baik serta menjalin sikap solidaritas.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari pendidikan agama Islam, tidak melulu guna membebaskan harapan berpikir jenih saja namun pada komponen penjiwaan, implementasi, serta kemahirannya dalam bersosial serempak membentuk sebuah pedoman didalam kehidupan bersosial. Sedangkan Zakiah Daradjat berpendapat bahwa pendidikan agama islam yakni guna membentuk manusia supaya ingat akan Allah SWT dan juga berserah diri kepada Allah SWT semasih ia hidup,

---

<sup>9</sup> Muliawan, "Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti", hlm. 22

bahkan manusia dalam keadaan meninggal akan tetap ingat pada Allah SWT (beriman).<sup>10</sup>

#### 4. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pelajaran merupakan suatu informasi yang dihibahkan untuk peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.<sup>11</sup> Mengenai materi pendidikan agama Islam yang diketahui bahwa materi pokok yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam adalah masalah yang membicarakan terkait akhlak, akidah, syariah. Dengan demikian ketiga tersebut harus mempunyai dasar-dasar sesuai hukum islam yakni Al-Qur'an hadis serta sejarah Islam.<sup>12</sup> Berikut antara lain:

- a. Al-Quran-Al-Hadits, sebagaimana penerapannya mengutamakan pada proses menulis, menafsirkan, dan membacanya maupun mengaplikasikan isi yang tersirat didalamnya.
- b. Budi pekerti dan Akhlak, sebagaimana penerapannya mengutamakan pada proses penerapan tingkah laku yang mulia atau menghindari larangan dari Allah SWT yakni tingkah laku yang buruk.
- c. Fiqih, sebagaimana penerapannya mengutamakan pada skill daya pikir seseorang guna mengkaji, mendalami, mencermati, serta

<sup>10</sup> M. Ag. Dr. H. Akmal Hawi, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam", (PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014).

<sup>11</sup> Nana Sudjana, "Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar", (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009).

<sup>12</sup> Novan Ardy Wiyani, "Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa", (yogyakarta: Teras, 2012).

mengaplikasikan untuk menelaah, memahami, dan mengaplikasikan suatu amalan serta mu'amalah yang selaras bimbingan hukum islam.

- d. Sejarah Islam, bidang belajar yang memberikan pengetahuan terkait sejarah kebudayaan Islam.

## 5. Metode Pendidikan Agama Islam

Menurut bahasa metode dikenal dengan bahasa Yunani, yang tersusun dari dua suku kata, yakni “metha” yaitu memakai, sedangkan suku kata yang kedua yakni “hodos” yaitu sebuah alat yang digunakan guna dapat menggapai suatu tujuan yang diharapkan. Sedangkan menurut istilah berarti cara (jalan) yang dilalui seseorang agar tiba pada tujuan yang spesifik, baik pada suatu tempat yang berarti lingkungan ataupun dalam hal wawasan.<sup>13</sup>

Sementara itu, dalam definisi umum metode bisa diuraikan sebagai suatu alat yang digunakan atau langkah-langkah yang ditempuh bagi seorang guru guna menggapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>14</sup>

Metode juga bisa diartikan sebagai suatu cara atau langkah-langkah dalam melakukan aktivitas guna menggapai suatu tujuan secara efisien dan efektif. Dari beragam penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya metode merupakan solusi bagi seorang guru guna memberikan keringanan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung yang bermaksud guna menggapai dalam aktivitas agar lebih efektif sesuai apa yang diharapkan.

<sup>13</sup> Ismail SM, “*Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*”. (Semarang: RaSAIL Group, 2009), hlm 7-8.

<sup>14</sup> Suyadi, “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 15.



a. Metode ceramah

Metode ceramah yaitu sebuah model mengajar yang dapat diaplikasikan pada pengajar dalam hal penyampaian sebuah materi pembelajaran dengan penggunaan lisan dan bisa dimengerti dan diterima.<sup>15</sup> Pada umumnya metode ceramah tersebut sering diaplikasikan pada peserta didik dengan penuturan lisan oleh seorang guru dan juga halnya karena ringan akan budget dalam pembelajaran berlangsung.

b. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu salah satu model pembelajarannya melalui alat peraga dari suatu peristiwa dan disertai penuturan secara lisan.<sup>16</sup> Dengan adanya metode demonstrasi tersebut, peserta didik maupun bagi seorang guru cenderung lebih dapat memahami apa yang dijelaskan didepan dengan gerakan tubuh, sehingga memunculkan pesan pribadi pada penyimpanan utama otak dalam proses pembelajaran berlangsung.

c. Metode diskusi

Metode diskusi yaitu suatu model pembelajarannya memberikan peluang pada peserta didik guna mewujudkan percakapan ilmiah untuk menyampaikan adu argumen dari kesimpulan (memecahkan suatu

---

<sup>15</sup> Abdul Majid, *“Perencanaan Pembelajaran”*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 137

<sup>16</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah.,M.Ag, *“Strategi Belajar Mengajar”*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm. 90

permasalahan) dari beberapa peserta didik.<sup>17</sup> Dengan adanya metode diskusi tersebut yang mana peserta didik dapat membuat golongan-golongan guna menyelesaikan beberapa adu argumen yang harus segera diselesaikan atau dipecahkan.

d. Metode percakapan

Metode percakapan yaitu salah satu cara model pembelajarannya dengan cara tanya jawab, tanya jawab yang dimaksud bukan ditujukan pada seorang peserta didik saja, melainkan peserta didik diperbolehkan tanya pada persoalan yang sulit dipecahkan, sehingga adakalanya seorang guru memberikan beraneka macam contoh pertanyaan yang ditujukan pada peserta didik terkait suatu bacaan materi pelajaran didalam pembelajaran berlangsung.

6. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi Pendidikan merupakan suatu hal yang urgent untuk mendeteksi keefektifan suatu pembelajaran dalam sebuah proses pendidikan. Dengan adanya hasil evaluasi yang dilaksanakan pada seorang pendidik, seorang pendidik sudah memahami kapasitas pemahaman peserta didik mengenai suatu materi yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran berlangsung. Serta adanya sebuah evaluasi dalam proses pembelajaran berlangsung dapat diaplikasikan sebagai panduan dalam tahap tingkatan yang

---

<sup>17</sup> Drs. JJ. Hasibuan, Dip. Ed. Drs. Muedjiono, "*Proses Belajar Mengajar*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 13

mana perlunya suatu inovasi. Adapun untuk evaluasi terdapat beraneka macam fungsi yakni:

- a. Peserta didik memperoleh hasil feedback.<sup>18</sup>
- b. Sebagai perbandingan untuk peserta didik melalui interpretasi mengenai suatu materi yang ditelaah.
- c. Evaluasi dapat diwujudkan menjadi bahan pengkajian pada hal pengutipan kesimpulan mengenai tautan yang digunakan sebagai penetat ketika memilih bidang kinerja.

#### 7. Metode *Reading Aloud*

##### a. Pengertian Metode *Reading Aloud*

*Reading Aloud* dari bahasa Inggris meliputi dari dua kata, yaitu *Reading* yang maknanya mengamati suatu catatan atau dengan membaca<sup>19</sup> selain itu, *Aloud* berarti suara lantang (keras).<sup>20</sup>

Menurut Hisyam Zaini beragumen bahwa *Reading Aloud* merupakan suatu cara yang bisa memudahkan peserta didik dalam berkonsentrasi, membangkitkan suasana diskusi lebih efektif dan efisien, serta mengajukan beberapa pertanyaan.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Henry Guntur Tarigan bahwa *Reading Aloud* ialah sebuah kegiatan atau aktivitas yang merupakan suatu alat bagi

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, “*Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*”, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm.244

<sup>19</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, “*Kamus Inggris-Indonesia*”, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 467

<sup>20</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, “*Kamus Inggris-Indonesia*”, hlm. 25.

<sup>21</sup> Hisyam Zaini dkk., “*Strategi Pembelajaran Aktif*”, hlm. 43.

peserta didik, seorang guru, maupun seseorang yang mana membaca bersama-sama dengan orang lain atau sebagai penyimak untuk memahami semua penjelasan dari sesuai data, daya pikir, serta feeling dari seorang pengarang. Orang yang membaca keras langkah awalnya diharuskan dapat memahami makna serta perasaan yang tersirat pada suatu materi bacaan.<sup>22</sup>

Tidak jauh berbeda dengan dua pendapat sebelumnya, Ismail SM mendefinisikan *Reading Aloud* sebagai gambaran cara membaca dalam suatu bacaan dengan suara yang keras bisa membantu peserta didik memusatkan perhatian secara mental, memacu keaktifan pada peserta didik dengan adanya ajuan pertanyaan serta mengelola dalam diskusi.<sup>23</sup>

Metode ini memiliki dampak dalam memfokuskan perhatian maupun membentuk suatu golongan yang keterikatan. Dengan demikian metode *Reading Aloud* merupakan suatu cara yang diaplikasikan oleh seorang guru dalam memahami sebuah materi bacaan pada peserta didik.

b. Tujuan Metode *Reading Aloud*

Melvin L Silberman berpendapat bahwa dari tujuan membaca suatu bacaan secara suara lantang dapat membantu peserta didik memusatkan daya pikir, merangsang diskusi serta ajuan pertanyaan. Cara tersebut memiliki dampak berupa terfokusnya perhatian ataupun

---

<sup>22</sup> Henry Guntur Tarigan, "*Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*", (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 23.

<sup>23</sup> Ismail SM, "*Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*", hlm. 76.

terbentuknya sebuah golongan secara sistematis.<sup>24</sup> Disamping itu, tujuan metode *Reading Aloud* merupakan suatu cara yang berhasil dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik dalam pembelajaran berlangsung secara aktif atau mampu menggapai tujuan-tujuan belajarnya, dan juga dapat mendorong peserta didik menumbuhkan dirinya secara maksimal. Walaupun proses belajar mengajar tidak bisa seutuhnya bertumpu pada peserta didik.<sup>25</sup>

Hernowo berpendapat bahwa dari tujuan metode *Reading Aloud* juga halnya aktif mendengar, melalui suara-suara yang keluar dari sebuah teks bisa menjadi percakapan bagi para penyimaknya secara detail.<sup>26</sup>

#### 8. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Makna kemampuan itu sendiri memiliki arti keterampilan ataupun kapasitas seseorang. Kemampuan menjadi peranan yang urgent didalam suatu perbuatan, dan juga keterampilan perseorangan maupun kelompok. Kesimpulannya yaitu kemampuan mempunyai arti daya kekuatan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai kemampuannya, karena Allah Swt berfirman:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

<sup>24</sup> Melvin L Silberman, *Active Learning*, "101 Cara Belajar Siswa Aktif", (Bandung: Raisul Muttaqien, 2004), hlm. 159-160.

<sup>25</sup> Ismail SM, "Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM", hlm. 47.

<sup>26</sup> Hernowo, *Quantum Reading*, "Cara Cepat Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca", (Bandung: Mizan Learning Centre, 2003), hlm. 23-24.

“Allah SWT tidak akan pernah memberikan ujian atau cobaan kepada hambanya diluar batas kemampuannya”... (Q.S Al-Baqarah : 286 ).<sup>27</sup>

Sedangkan definisi dari kata membaca yaitu selaras dengan firman Allah SWT, petunjuk yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui penghubung malaikat Jibril, yang termuat dalam (Q.S Al- Alaq’: 1-5).

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al- Alaq’: 1-5).

Ayat tersebut menjelaskan memiliki makna perintah untuk membaca, yang bermaksud untuk memperbanyak pengetahuan secara luas.

Dengan kata lain kemampuan membaca Al-Qur’an adalah perwujudan dari hasil pencapaian yang diperoleh peserta didik sebagai hasil pencapaian terhadap suatu proses. Pada penjelasan di atas dapat diuraikan kemampuan membaca Al-Qur’an merupakan kesanggupan atau penguasaan yang telah

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahannya”, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hlm. 1079.

dimiliki seseorang untuk memahami kaidah ilmu tajwid dan memahami makhorijul huruf secara baik dan benar pada saat membaca Al-Qur'an.

Menurut Sumadi Suryabrata mengutip dari Woodworth dan Morgais mengartikan makna kemampuan yang meliputi sebagai berikut:

- a. Prestasi (*Achievement*), yang memiliki pengertian kemampuan nyata yang dimiliki seseorang, yang mana bisa diperkirakan secara langsung melalui sebuah alat serta pemeriksaan secara spesifik.
- b. Kapasitas (*Capacity*), yang memiliki pengertian kemampuan potensial yang dimiliki seseorang, yang mana yang bisa diperkirakan secara tanpa langsung melalui pemeriksaan pada keterampilan tiap individu, karena keterampilan tersebut bertumbuh sesuai kombinasi antara tumpuan melalui pengalaman serta pelatihan secara mendalam.
- c. Bakat (*Aptitude*), yang memiliki pengertian suatu keunggulan serupa yang dapat diperhitungkan atau bisa dibuka melalui sebuah tes secara tertentu dengan terencana. Pada penguraian tersebut bisa dirangkum dengan definisi kemampuan merupakan sebuah bakat yang diperoleh dengan keahlian guna dapat melakukan suatu perilaku, baik secara psikis ataupun secara jasmani bahkan pada reaksinya dibutuhkan sebuah bimbingan secara mendalam melalui pengalaman serta inti yang telah tersedia.<sup>28</sup>

Sebagaimana yang telah dipaparkan mayoritas para ahli antara lain sebagai berikut :

---

<sup>28</sup> Sumadi Suryabrata, "*Psikologi Pendidikan*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 169.

Hasil dari Mulyono Abdurrahman mencuplik dari argumen Lerner sesungguhnya kemampuan membaca yaitu dasar untuk mengelola beraneka ragam mata pelajaran. Apabila anak berusia masih sekolah tanpa adanya bergerak atau bertindak untuk mempunyai dasar kemampuan membaca, oleh sebab itu, mata pelajaran yang bertahap pada kelas-kelas selanjutnya akan sangat mengalami tingkat kesulitan level tinggi yang dapat diterima dengan otak yang ada pada diri anak tersebut. Maka dari itu, seorang anak diharuskan rajin untuk perihal membaca, jika bisa membaca itu dijadikan sebagai rutinitas aktivitas sehari-hari.

Dalam pengertian yang sama, membaca adalah pemahaman sebuah tanda-tanda language catatan yang mana merupakan sebuah dorongan yang ikut serta berpartisipasi dalam sebuah proses untuk mencermati terkait apa yang telah dibacanya guna membentuk sebuah penjelasan melewati pengalaman yang dimiliki”.<sup>29</sup>

Menurut Henry Guntur Tarigan menjelaskan bahwasannya membaca merupakan “Terlaksananya sebuah proses yang sebagaimana dimanfaatkan bagi orang yang membaca guna menghasilkan sebuah amanat yang akan diutarakan pada seorang peneliti dengan media ungkapan (kosa kata) maupun language catatan”.<sup>30</sup>

Menyadari akan hal tersebut, membaca tidak hanya mengartikulasikan sebuah kosa kata ataupun membaca melulu atau yang dilakukan terus

---

<sup>29</sup> Mulyono Abdurrahman, “*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*”, (Jakarta: Rinneka Cipta, 1999), hlm. 200-201.

<sup>30</sup> Henry Guntur Tarigan, “*Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*”, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 7.



menerus, namun lebih lanjut terlebih mendetail yakni jauh lebih mudah mengetahui atau mencerna suatu ide yang mana bisa diutarakan melalui kosa kata yang terlihat tersebut.

Dengan demikian sebagaimana yang telah diungkapkan di atas, dapat dirangkum bahwasannya membaca merupakan sebuah proses bertafakur yang diikuti melalui kegiatan secara bertautan yang mana menyertakan dari beraneka macam aspek secara tersusun baik dari dalam ataupun baik dari luar dari seorang yang membacanya dengan tujuan guna memperoleh sebuah referensi tertulis dari berita. Akan tetapi tidak ada salahnya apabila dipenjabaran Al-Qur'an melalui argument pada pakar sebuah edukasi, Sebagaimana yang telah dipaparkan mayoritas para pakar antara lain :

- a. Menurut pandangan Abdul Chaer, makna penjabaran Al-Qur'an adalah mukjizat yang dimana Allah SWT menurunkan kitab suci Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara salah satu malaikat Allah SWT yaitu malaikat jibril, sehingga Allah SWT memberikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW yakni orang lain tidak mudah untuk melawan atau menyamakannya dari sebuah tantangan. Keajaiban kitab suci Al-Qur'an tidak melulu terfokus dalam kevalidan isi atau amanat yang terkandung, namun diikuti sertakan keunggulan languagenya serta keindahannya. Pada saat itu, seorang pengarang

(penyair) makkah tidak bisa melawan keagungan language Al-Qur'an dan juga keindahannya.<sup>31</sup>

- b. Menurut pandangan Ahmad Lutfi, makna penjabaran Al-Qur'an adalah dikenal dengan bahasa qara'a yang mana artinya selaras dengan persamaan suku kata melalui suku kata yang mana menjadi salah satu sebuah keterampilan pada hal membaca dengan melalui suara nada yang indah dan cantik (Qira'ah).<sup>32</sup>
- c. Menurut pandangan Syekh Ali Ash-Shabuni, makna penjabaran Al-Qur'an adalah Allah SWT berfirman bahwasannya Al-Qur'an sebagai kitab suci yang bersifat sakral (kejaiban dari Allah SWT), yang mana Allah SWT menurunkan kitab suci Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara salah satu malaikat Allah SWT yaitu malaikat jibril, sehingga Allah SWT memberikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW, tertuang pada lembaran-lembaran kitab suci Al-Qur'an yang dicuplik secara berangsur-angsur kepada semua penjuru dunia (umat muslim), dengan hanya membaca saja itu tergolong bernilai ibadah dari Allah SWT, yang mana pembukanya itu diawali surat Al-Fatihah dan juga penutupnya itu surat An-Nas.<sup>33</sup>
- d. Menurut pandangan Zakiah Daradjat, makna penjabaran Al-Qur'an adalah Allah SWT berkata bahwasannya Al-Qur'an diturunkan kepada

<sup>31</sup> Abdul Chaer, *"Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an"*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2014), hlm. 2.

<sup>32</sup> Ahmad Lutfi, *"Pembelajaran Al-Qur'an Hadits"*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 35.

<sup>33</sup> Muhammad Ali As-Shabuni, *"At-Tibyan Fi Ulum Qur'an"*, (Bairut: Dar Al-Irsyad, 1970), hlm. 10.

Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Allah SWT yakni malaikat jibril. Adapun termuat isi pesannya yakni segala unsur kehidupan melalui tafsiran atau interpretasi yang mana bisa ditumbuhkan sebagai suatu anjuran utama dalam kehidupan.<sup>34</sup> Sebagaimana yang telah diutarakan di atas bahwa makna penjabaran Al-Qur'an yaitu semua umat muslim memiliki Al-Qur'an yang wajib ditinjau atau diaplikasikan yang terkandung dalam isinya, serta setidaknya umat Islam wajib menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai kegemaran.

Menyadari hal tersebut, selaras dengan pesan Al-Qur'an yang tertulis di dalam surat Shad ayat 29, dengan kemampuan membaca Al-Qur'an anak berusia yang masih kecil dibutuhkannya melalui seorang yang berprofesi pengajar, sehingga yang wajib bertautan itu seorang ustadz atau ustadzah bahkan orang tua. Semua umat islam disarankan guna meninjau Al-Qur'an, baik dalam mendalami artinya, mengingat serta membacanya, oleh sebab itu Al-Qur'an sebagai hidayah keabsahannya untuk mencari jalan. Adapun perintah membaca termuat pada Al-Qur'an yang berarti : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan” (Q.S Al-Alaq:1).<sup>35</sup>

Anak-anak yang sekolah berusia dibawah umur sudah seharusnya anak seusia tersebut diwajibkan berlatih secara terus menerus dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an, dikarenakan anak-anak seusia dini itu otak

<sup>34</sup> Zakiah Daradjat, *“Ilmu Pendidikan Islam”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 19.

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *“Al-Qur'an dan Terjemahannya”*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hlm. 1079.

masih bersih atau halnya masih bisa dinasehatin dan lebih gampang untuk diajarkan, juga halnya pada lidah seusia anak dini masih gampang dibina dalam melafalkan huruf-huruf (makhraj) yang tepat, jelas, serta detail. Dengan demikian nantinya pada waktu anak sudah menjadi dewasa akan lebih gampang melafalkan makhorijul huruf serta dalam hal membaca Al-Qur'an. Bertumpuan pada penjabaran di atas, peneliti bisa merangkum definisi kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemahiran atau ketangkasan yang mana ada pada diri tiap manusia pada perihal membaca Al-Qur'an supaya tepat dalam melafalkan isi-isinya .

Sedangkan versi pada umumnya berkaitan dalam hal membaca Al-Qur'an menjadi tolak ukur amal ibadah seseorang "membaca Al-Qur'an yakni termasuk perbuatan ibadah yang teramat agung bahkan Allah SWT memberikan ganjaran berlepit-lepit pada hambanya yang mau membaca Al-Qur'an, karena yang dibacanya yakni kitab suci Allah SWT yang bersifat sakral". Dari penjabaran sebagaimana pendapat di atas dapat disimpulkan jika kita berniat ibadah karena mengharapkan ridho Allah SWT, kelak Allah akan memberikan sebuah pertolongan, dan pengampunan bagi hambanya.

## **B. Penelitian Terkait**

Pada penelitian kali ini penulis akan membahas dan mengkaji lebih mendalam terkait hubungan permasalahan yang peneliti teliti dengan penelitian sebelumnya, yang akan menjadi dasar penulis dalam melaksanakan sebuah penelitian guna sebagai memperluas teori yang digunakan. Adapun dari penelitian terdahulu,

penulis mendapatkan tema yang nyaris sama dengan penelitian yang sudah dilaksanakan, dari hasil ulasan penelitian terdahulu diuraikan sebagai berikut :

1. Jurnal : Miftara Ainul Mufid Miftara Ainul Mufid Mafhum 1 (2), 199-218, 2016 pada penelitiannya berjudul "PENERAPAN METODE READING ALOUD DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA PELAJARAN BTQ KELAS X DI SMA MA'ARIF NU PANDAAN" : Berdasarkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Reading Aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini dilihat dari hasil evaluasi yang diperoleh dari peserta didik dalam pelajaran BTQ.<sup>36</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan bagaimana implementasi metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo Wonosalam Demak.
2. Skripsi : Laily Nurhasanah tahun 2018/2019 "Efektivitas penerapan metode *Reading Aloud* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an-Hadist materi pokok surah Al-Takasur kelas III MI Sunniah 1 Selo Tawangharjo Grobogan Tahun Pelajaran 2018/2019".<sup>37</sup> Berdasarkan data *normal gain* kemampuan membaca Al-Qur'an pada materi surah al-

---

<sup>36</sup> Miftara Ainul Mufid Miftara Ainul Mufid Mafhum, "Penerapan Metode *Reading Aloud* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Pembelajaran BTQ Kelas X Di SMA Ma'arif NU Pandaan", (Jurnal Mafhum, Vol 1 No 2, 2016).

<sup>37</sup> Laily Nurhasanah, "Efektivitas penerapan metode *Reading Aloud* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an-Hadist materi pokok surah Al-Takasur kelas III MI Sunniah 1 Selo Tawangharjo Grobogan Tahun Pelajaran 2018/2019", (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

Takāsūr, diketahui siswa keefektifan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas eksperimen mengalami peningkatan 30% siswa dalam kategori sedang dan kelas kontrol mengalami peningkatan 18% siswa dalam kategori rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bersifat eksperimen. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan bagaimana implementasi metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo Wonosalam Demak.

3. Skripsi : Pratami Nikmatush Shidqi tahun 2019 “Implementasi Strategi *Reading Aloud* Dalam Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas III Sekolah Dasar Putra Pertiwi Pondok Cabe”.<sup>38</sup> Berdasarkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi *Reading Aloud* dalam pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan bagaimana implementasi metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo Wonosalam Demak.
4. Skripsi : Nur Afni Magfirah tahun 2017 “Pengaruh Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring) Terhadap Kemampuan Melafalkan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 54 Binamungan Kabupaten

---

<sup>38</sup> Pratami Nikmatush Shidqi, “Implementasi Strategi *Reading Aloud* Dalam Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas III Sekolah Dasar Putra Pertiwi Pondok Cabe”, (Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta, 2019)

Bantaeng”.<sup>39</sup> Berdasarkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa perhitungan pada hasil belajar Pre-test yaitu hasil yang dicapai nilai rata-rata sebesar 59 dengan presentase ketuntasan sebesar 0% dan hasil belajar Post-test yaitu hasil yang dicapai rata-rata sebesar 75 dengan presentase ketuntasan sebesar 11%, Hal ini membuktikan bahwa penggunaan Metode *Reading Aloud* dapat meningkatkan kemampuan melafalkan bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian bersifat eksperimen. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan bagaimana implementasi metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo Wonosalam Demak.

### C. Kerangka Teori

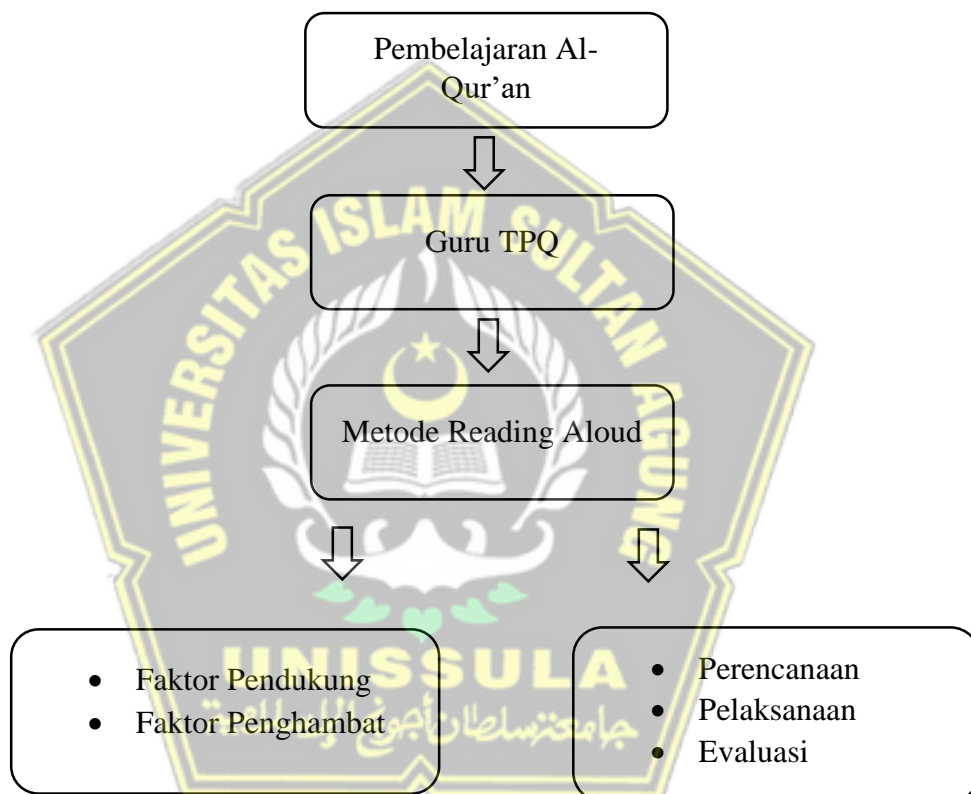
Sudah tidak asing lagi mendengar yang namanya sebuah “proses” yang tidak akan jauh dari suatu lembaga pendidikan, yang mana lembaga pendidikan diperlukan bagi semua manusia untuk menumbuhkan skill yang ada pada tiap dirinya masing-masing melalui sebuah pembelajaran yang mana timbulah rasa ingin yang mulanya belum bisa menjadi bisa dan dapat mengaplikasikan hasil yang didapat dalam setiap hari.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak terpisahkan dari dua aspek yang saling bertautan yakni profesi seorang guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai orang yang di didik, untuk mewujudkan goals sebuah pendidikan sebaiknya

---

<sup>39</sup> Nur Afni Magfirah tahun, “Pengaruh Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring) Terhadap Kemampuan Melafalkan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 54 Binamungan Kabupaten Bantaeng”, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017)

seorang guru harus bisa mengaktifkan peserta didik di dalam ruang kelas yang nyaman dan kreatif agar membuat suasana kelas menjadi nyaman. Dengan memilih metode *Reading Aloud* diharapkan dapat membentuk peserta didik lebih aktif di ruang kelas dengan pembiasaan karakter religius guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga menjadikan hasil yang diharapkan.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan uraian operasional pada konsep-konsep dalam tema penelitian yang diuraikan pada komponen-komponen bagian analisis yang dirancang. Sebagai berikut dapat dijabarkan mengenai definisi konseptualnya:

##### 1. Metode *Reading Aloud*

###### a. Indikator Metode *Reading Aloud*

###### 1) Intonasi suara jelas

Menggunakan nada rendah tingginya dalam suatu bacaan, sebagai peserta didik harus memperhatikan guru ketika memberikan praktik materi pelajaran di ruang kelas, yang mana kemudian dipraktikkan peserta didik satu persatu secara jelas.

###### 2) Menguasai tanda baca

Dalam menguasai tanda baca pada suatu bacaan hendaknya seorang guru harus benar-benar cermat dan teliti, ketika mendengarkan peserta didik pada saat membaca dengan suara keras. Yang mana tanda bacaan tersebut misalnya: fathah, kasrah, dhummah, sukun, tasydid, dan lain-lain.

###### 3) Sikap yang baik

Penerapan metode *Reading Aloud* yang diaplikasikan guru pada peserta didik dalam pembelajaran berlangsung memiliki pengaruh positif. Meskipun membaca dengan keras secara bersama-sama maupun individual sering terlihat gaduh dalam ruangan, akan tetapi guru tetap menerapkan dan memberikan nasihat bagaimana sikap yang baik untuk peserta didik ketika membacanya dengan suara yang lantang.

b. Prinsip-prinsip Metode *Reading Aloud*

Adapun beragam prinsip yang dapat ditingkatkan dalam sebuah pembelajaran aktif secara berlangsung termasuk dengan memakai metode *Reading Aloud* diantaranya yaitu:

- 1) Pembelajaran adalah sebuah proses peserta didik secara aktif yang dapat menumbuhkan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Peserta didik diharuskan ikut serta berpartisipasi yang dalam sebuah pengalaman yang mana diberikan sarana prasarana oleh seorang guru, maka dari itu peserta didik bersikulasi pada pengalaman yang menyertakan pikiran, dan juga halnya emosi yang terjalin dalam suatu aktivitas yang menantang maupun menarik bahkan memotivasi peserta didik agar memiliki daya pikir yang kreatif. Bentuk pembelajaran diskusi tersebut terdiri dari menyelesaikan suatu problem, menggali suatu fakta dari hasil data yang diperoleh yang berupa rujukan daerah sekitarnya dan

rujukan sekunder sebuah buku teks serta pengalaman yang berarti suatu pertunjukan.

- 2) Peserta didik mendapatkan daya kreasi yang membuat suasana menjadi menantang ataupun terdorong untuk bebas berfikir, independen serta inovatif dalam pengalaman tersebut.
- 3) Dengan melalui kegiatan yang menyimpan, yang dapat menghasilkan berita, peserta didik memiliki ide kreasi, memperkaya akan skill serta budi pekerti dalam proses pembelajaran berlangsung.<sup>1</sup>

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwasannya memakai metode *Reading Aloud* guru dapat mengaplikasikan suatu kegiatan guna mengembangkan interaksi dalam proses pembelajaran berlangsung untuk menggapai yang diharapkannya dengan baik dan tepat.<sup>2</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan Syaiful Bahri Djamarah, Prinsip-prinsip tersebut terdiri dari :

- 1) Prinsip sebuah dorongan

Sebagian peserta didik terdorong pada bidang kajian secara spesifik didalam proses edukatif. Mendorong peserta didik guna memperoleh sebuah pelajaran spesifik yang berbeda-beda, dan

<sup>1</sup> Utomo Dananjaya, "*Media Pembelajaran Aktif*", (Bandung: NUANSA, 2010), hlm. 28.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, "*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 64.

juga adanya motivasi terhadap peserta didik tahap level sedang, motivasi level tinggi, serta ada juga antusiasnya yang menurun.

2) Prinsip dari pemahaman yang dimiliki seseorang

Masing-masing peserta didik yang datang di ruang kelas mempunyai dasar wawasan, keterampilan dan pengalaman yang jelas tidaklah sama. Guru merasa bimbang dengan adanya penjelasan dari seorang guru yang sulit untuk diterima dari beberapa peserta didik. Timbulnya hal tersebut dikarenakan penguraian dari seorang guru lalai akan wawasan dan pengalaman yang mana bersifat penghayatan dari masing-masing peserta didik.

3) Prinsip ketertarikan dalam satu pusat yang spesifik

Merancang suatu pelajaran dalam sebuah model yang spesifik akan dapat menggabungkan dalam komponen-komponen secara terurai dalam suatu pelajaran. Tiada sebuah metode, pelajaran bisa dengan mudah terpecah-pecah dan juga halnya akan sukar untuk diterima peserta didik dengan baik.

4) Prinsip penyelesaian sebuah problem

Menyadari akan penyelesaian sebuah problem, seorang guru diharuskan dapat memunculkan sebuah problem yang mana peserta didik harus bisa memecahkan sebuah problem.

Ada sebagian beberapa macam indikator kemampuan peserta didik, mayoritas peserta didik diharuskan dapat menyelesaikan sebuah

problem yang dihadapi harus ditetapkan. Karena penyelesaian sebuah problem bisa memotivasi peserta didik guna untuk jauh lebih tabah dalam menghadapi dari beraneka ragam problem belajar.

Guru membiasakan peserta didik agar memperkaya daya kreatif dan juga peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan sebuah problem yang dihadapinya secara kritis.<sup>3</sup> Dengan demikian, bisa kita rangkum bahwasannya mengasih luang waktu pada peserta didik guna mendalami suatu materi dengan usaha tiap individu yakni sebuah proses pemunculan kerajinan belajar pada diri peserta didik.

c. Langkah-langkah metode *Reading Aloud* sebagai berikut :

- 1) Guru diharuskan dapat menarik perhatian dengan cara menentukan sebuah teks (bacaan) agar cara membacanya secara lantang atau keras.
- 2) Guru dapat memberikan penguraian sebuah teks (bacaan) tersebut pada peserta didik seperti halnya detail, keras serta jelas.
- 3) Guru memilih sebagian peserta didik untuk membaca secara keras dan lantang pada model pertanyaan teks (bacaan) yang jelas tentu beraneka ragam.
- 4) Guru diharuskan bisa memperhatikan uraian-uraian ringkas apabila terdapat peserta didik dalam sebuah ketertarikan pada komponen yang spesifik.

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, “*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*”, hlm. 64-69.

- 5) Seorang guru diharuskan dapat membuat sebuah rangkuman, strategi selanjutnya, serta penguraian.<sup>4</sup>
- 6) Berjalannya teks (bacaan) berlangsung, seorang guru harus segera memberhentikan dalam berbagai macam tempat guna menentukan bagian-bagian yang spesifik, selanjutnya seorang guru memberikan beraneka ragam persoalan atau memberikan sampel-sampel.

d. Kelebihan Metode *Reading Aloud*

Terdapat beberapa kelebihan metode *Reading Aloud* sebagai berikut :

- 1) Metode dengan membaca secara keras atau lantang dapat memberikan bimbingan berinteraksi secara frontal bagi yang membaca dan juga bagi pendengar guna agar menumbuhkan kemahiran dalam menelaahnya.<sup>5</sup>
- 2) Peserta didik memperoleh daya ingat yang kuat dengan adanya metode *Reading Aloud*.
- 3) Pelajaran bisa dinikmati pada diri peserta didik jika diterapkan adanya metode *Reading Aloud*.
- 4) Mendapatkan pemahaman tingkat tinggi.
- 5) Daya minat dalam suatu pelajaran bisa ditingkatkan atau bisa dioptimalkan. Karena peserta didik melalui *Reading Aloud* secara

---

<sup>4</sup> Ismail SM, “*Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*”, hlm. 76.

<sup>5</sup> Farida Rahim, “*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 124.

individual mendapatkan kesenangan jiwa pada diri peserta didik dalam materi bacaan.

e. Kekurangan Metode *Reading Aloud*

Adapun beberapa kekurangan metode *Reading Aloud* sebagai berikut :

- 1) Menyadari akan ragamnya membuat semua peserta didik akan merasa kejenuhan, akan tetapi seorang guru harus tetap antusias dalam pembelajaran berlangsung meskipun monoton itu sering terjadi.
- 2) Memberikan sebuah materi bahan bacaan tidaklah mudah bagi seorang guru, akan tetapi guru diharuskan dapat memikat pada peserta didik agar tertarik dengan membaca dengan keras.

## 2. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an

Terdapat beraneka ragam indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dalam diri peserta didik sebagai berikut :

a. Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Arti dari makna lancar adalah membaca tanpa kesalahan, jeda, kendala, dengan sesuai kaidah ilmu tajwid. Kelancaran juga bisa diartikan suatu cara membaca Al-Qur'an secara benar, tepat, ataupun dengan cepat dan tidak lupa sesuai kaidah ilmu tajwid. Adapun metode yang efektif dan efisien guna menjaga cara membaca Al-Qur'an yaitu dengan membaca dengan keras dan terus berlatih terhadap peserta didik, jika bisa menjadikannya sebagai dzikir setiap hari sesuai kemampuannya, walaupun muroja'ah tiap harinya. Dengan demikian,

muroja'ah secara teratur serta berkelanjutan, maka akan adanya peningkatan dalam hal membaca Al-Qur'an.<sup>6</sup> Pada dasarnya seorang guru diharuskan tegas dan cermat dalam menanggapi peserta didik yang kurang mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, melainkan seorang guru tidak mengganti atau menaikkan untuk ayat Al-Qur'an selanjutnya, dengan demikian peserta didik tidak terlalu berat untuk menghadapi level kesulitan dalam hal membaca serta tidak memberatkan evaluasi guru.<sup>7</sup>

b. Tajwid

Tajwid merupakan tata cara membaca Al-Qur'an guna mendalami masuk keluarnya makhraj, bacaan-bacaannya dan juga karakter-karakternya. Ada juga ilmu pengetahuan yang mana tata cara membaca Al-Qur'an secara jelas, tepat serta benar yang terdiri dari menurut makhrajnya (huruf), pendek panjang suatu bacaan, tipis tebal suatu bacaan, berdengung atau tanpa berdengung, kecepatan ataupun intonasinya dengan tepat, tartil serta fasih.<sup>8</sup> As-Suyuti mengemukakan bahwa tajwid merupakan ilmu yang melatih peletakan huruf (makhraj) selaras komponen-komponen maupun hak nya, mengeluarkan selaras makhrajnya (huruf), asal muasalnya, dan juga menghaluskan secara

<sup>6</sup> Acmad Syarifuddin, "Panduan Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an", (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 93.

<sup>7</sup> Achmad Syarifudin, "Panduan Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an", hlm. 93

<sup>8</sup> Ahmad Abidin, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a juz'Amma (Turutan) Di Kelas 1A Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016", Jurnal Tawadhu Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIG, tahun 2018), hlm. 490-495.



keutuhan levelnya tanpa menentukan ataupun menghentikannya pada peserta didik.<sup>9</sup>

c. Fasih

Fasih terambil dari kata *fashoha* yakni berucap secara fasih, jernih, serta lancar. Fasih dalam hal membaca Al-Qur'an yaitu dibaca secara jelas ataupun bersih dalam melafalkan secara lisan dalam membaca Al-Qur'an. Pada dasarnya hal membaca Al-Qur'an akan memiliki perbedaan dengan membaca bacaan lain, dikarenakan isinya terdapat firman Allah yang dalilnya dirangkai secara rinci, yang muasalnyanya zat Yang Maha Mengetahui pula Maha Bijaksana Lagi. Sehingga tata cara membacanya tanpa terlepas dari etika yang berbentuk jasmani maupun mental.<sup>10</sup>

## B. Jenis Penelitian

Pada umumnya karya ilmiah sudah tidak asing lagi dan menjadi mutlak, dalam setiap bahasan pada suatu materi tidak terlepas dengan adanya pemakaian suatu metode penelitian, sehingga dalam suatu hal penggunaan metode tersebut mempunyai suatu fungsi serta manfaat untuk menguraikan dan juga mengkaji suatu

<sup>9</sup> Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, "*Khasaishul Qur'an*", (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2001), hlm. 14.

<sup>10</sup> Muhammad Ishak Syarifuddin, "*Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MAS Al- Ma'sum stabat*", Jurnal Edu Religia UIN Sumatra Utara, (Vol.1 No. 4, tahun 2017), hlm 602-610.

karya ilmiah. Pada hakikatnya metode penelitian merupakan suatu cara yang bisa digunakan guna memperoleh maupun menggunakan data untuk harapan tertentu.<sup>11</sup>

Untuk mendapatkan data yang cocok serta valid dan dapat dipertanggungjawabkan kevalidannya, oleh sebab itu penulis menggunakan bentuk penelitian yang tepat yaitu “field research” atau istilahnya penelitian lapangan serta menggunakan data kualitatif deskriptif yang berarti untuk mendeskripsikan dan memahami suatu fenomena secara mendalam, karena penelitian ini lebih mengarah pada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sesudahnya peneliti kumpulkan dan kembangkan menjadi hasil dari penelitian ini. Adapun analisis data lebih difokuskan pada selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

### **C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)**

#### **1. Tempat Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu bertempat di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nuzulur Rohmah yang beralokasi yakni Botorejo Rw.1, Rw.05 Wonosalam Demak Jawa Tengah. Adapun alasan saya memilih lokasi tersebut disebabkan adanya permasalahan yang harus diselesaikan di TPQ Nuzulur Rohmah tersebut.

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang diaplikasikan penulis guna dalam penelitian ini yakni sejak tanggal dikeluarkannya surat perizinan penelitian dari pihak kampus yaitu

---

<sup>11</sup> Prof. Dr. Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*”, (Bandung: Alfabeta 2012). hlm 144

tanggal 25 november 2022 dan kemudian dalam berlangsungnya kurun waktu dua minggu yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung di lapangan yakni di TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo Wonosalam Demak.

#### D. Sumber Data

##### 1. Sumber Data primer

Sumber Data primer yang berarti sumber data yang terdapat secara langsung dari subjek didalam suatu penelitian dengan memakai alat pengumpulan data langsung pada subjek sebagai asal mula laporan yang akurat yang telah diteliti.<sup>12</sup> Dengan demikian yang menjadi sumber dari data primer ini yaitu kepala TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo Wonosalam Demak yang dimana peneliti untuk mencari informasi lebih mendalam terkait implementasi metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo Wonosalam Demak.

##### 2. Sumber Data sekunder

Sumber Data sekunder yang berarti sumber data yang terdapat secara tidak langsung dan didapatkan oleh seorang peneliti dari subjek didalam suatu penelitian yang mana data tersebut digunakan guna melengkapi data utama.<sup>13</sup> Dengan demikian yang menjadi sumber data sekunder ini yaitu guru dan juga diperoleh dari jurnal, sumber buku artikel.

---

<sup>12</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, "*Kamus Inggris-Indonesia*", hlm. 467.

<sup>13</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, "*Kamus Inggris-Indonesia*", hlm. 467.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi sendiri berarti sebuah pengamatan berupa search sebuah pengalaman maupun ilmu pengetahuan mengenai pemusatan dunia didalam suatu penelitian. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan sadar dan penuh ketertarikan secara langsung yang dilihat secara panca indra manusia secara terstruktur mengenai objek atau permasalahan yang diamati dan juga bisa menggunakan alat bantu seperti halnya : perekam suara ataupun berupa foto dengan menggunakan handphone didalam suatu penelitian. Sutrisno hadi (1986) memberikan penjelasan yang berarti suatu proses yang bertautan yang meliputi dari sebagian proses biologi serta psikologi, juga akan menjadi kesimpulan dari observasi ini yaitu terdiri dari ingatan serta pengamatan.<sup>14</sup>

Dengan demikian diadakannya suatu pengamatan menggunakan metode ini juga salah satunya menjadi bermanfaat untuk peneliti, paling utama dalam suatu hal pengumpulan data yang terdiri dari observasi secara langsung dari kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo Wonosalam Demak. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis yaitu observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah suatu pengamatan secara terstruktur terkait seperti halnya, kapan, dimana, dan juga kesimpulan dari suatu pengamatan yang menjadi pokok suatu permasalahan

---

<sup>14</sup> Prof. Dr. Sugiono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan”*, hlm 145

yang diamati. Dengan demikian, peneliti memusatkan perhatian untuk observasi dari segi aspek meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik serta penggunaan metode yang tepat diaplikasikan oleh guru.

Dengan menggunakan metode *Reading Aloud*, peneliti menggunakan deskripsi yang mencakup komponen – komponen yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta faktor pendukung dan faktor penghambat mengenai implementasi metode *Reading Aloud*.

## 2. Wawancara ( interview )

Wawancara sendiri dapat diartikan sebuah proses dialog yang dilakukan oleh dua pihak yaitu yang memberikan beberapa macam pertanyaan wawancarai dan yang di wawancarai di dalam suatu penelitian. Peneliti sendiri menggunakan metode ini untuk memperoleh hasil data secara langsung dari subyek penelitian adalah :

### a. Kepala sekolah (TPQ)

Pada penelitian ini, peneliti menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada kepala TPQ untuk mengambil data secara langsung yaitu gambaran umum dari TPQ serta data lain yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini.

### b. Guru

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode tersebut, guna memperoleh suatu hal yang berkaitan mengenai pemahaman peserta

didik menggunakan metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo Wonosalam Demak

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah langkah-langkah untuk memperoleh data – data yang telah tercantum atau tercatat seperti halnya brosur, pengumuman, catatan dan lain-lain.<sup>15</sup> Menjelaskan bahwasannya dokumentasi adalah risalah dari fenomena yang sudah silam. Dokumentasi itulah meliputi potret gambar, naskah, maupun hasil karangan seseorang.<sup>16</sup> Maka peneliti tujuan bahwasannya kepala TPQ, guru, maupun peserta didik menggunakan metode dokumentasi. Penelitian dokumentasi inilah menyempurnakan penggunaan metode wawancara ataupun pengamatan secara langsung didalam suatu penelitian kualitatif.

### F. Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis analisis data kualitatif, yang merupakan aktivitas dari suatu sumber data yang sudah terkumpul. Analisa yang diperlukan menggunakan data kualitatif yang analisisnya mengarah pada proses dilapangan secara langsung yang berarti pemerolehan data yang valid sesuai dengan

<sup>15</sup> Prof. Dr. Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*”, hlm 240

<sup>16</sup> Pinton Setya Mustafa et al, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*”, (Program Studi Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaaan Universitas Negeri Malang, 2020), hlm 1689–1699.

permasalahan yang diteliti bagi penulis, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian secara langsung di TPQ Nuzulur rohmah Botorejo Wonosalam Demak.

Sementara itu, untuk modelnya menggunakan bentuk “*Miles dan Hubermen*” yang terdiri dari 3 yaitu sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memperbaiki, dan juga mendelete suatu hal yang tidak digunakan serta merangkai suatu data pada satu metode, maka dari itu nantinya hasil akhir yang dapat diperoleh bisa diverifikasi.<sup>17</sup> Sesudah berhasil memperoleh suatu data dari lapangan secara langsung, maka peneliti akan mengelompokkan data terkait bentuknya serta mendelete beberapa data yang tidak digunakan lagi.

### 2. Penyajian Data

Reduksi data yaitu suatu data yang disediakan dalam bentuk seperti penjelasan singkat, bentuk bagan, dan lain sebagainya sehingga bisa lebih gampang dalam mengkaji suatu data yang diperoleh.<sup>18</sup> Data yang didapat akan disediakan dengan tabel serta deskripsi yang singkat agar lebih dapat dimengerti.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan yaitu menguraikan suatu data serta melengkapinya secara untuk mencari data yang baru guna dibentuk menjadi

---

<sup>17</sup> Yusuf, A. M., “*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*”,(Jakarta: kencana, 2015), hlm 407.

<sup>18</sup> Yusuf, A. M., “*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*”, hlm 408.

sebuah kesimpulan.<sup>19</sup> Peneliti akan mengkaji lebih jauh suatu data yang terdapat bahkan mencari hal lainnya dengan harapan guna penguat suatu data yang sudah diperoleh.

### G. Uji Keabsahan Data

Kualitatif penelitian data sering disebut akurat apabila tidak adanya pertikaian antara peneliti melapor dengan suatu permasalahan yang diteliti terjadi dilapangan.<sup>20</sup> Kevalidan keasliannya suatu data menurut sebuah penelitian kualitatif tidak sekedar berkarakter tunggal, namun bisa bersifat banyak, semua terpaut dalam skill peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi. Adapun yang menjadi salah satu guna menemukan keakuratannya pada suatu data dapat melalui pengujian kredibilitas yang didalamnya terdapat Triangulasi. Triangulasi pada pengujian kredibilitas dapat dimaknai menjadi pemeriksaan suatu data dari sumber yang beraneka ragam dengan berbagai metode, serta beraneka ragam waktu.

Dengan demikian disinilah peneliti memiliki tiga metode guna melakukan penelitian uji kredibilitas dengan triangulasi,<sup>21</sup> sebagai berikut antaranya :

#### 1. Triangulasi Sumber

<sup>19</sup> Yusuf, A. M., “*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*”, hlm 409.

<sup>20</sup> Prof. Dr. Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*”, (Bandung: Alfabeta, 2015).

<sup>21</sup> Prof. Dr. Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*”, hlm. 373



Triangulasi sumber guna melakukan uji kredibilitas pada suatu data dengan memeriksa data yang didapat dengan sebagian sumber.<sup>22</sup> Guna menguji kredibilitas suatu data mengenai implementasi metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, oleh sebab itu peneliti menggabungkan dan memeriksa data yang telah didapatkan dari kepala TPQ dan guru, kemudian data-data dari sumber tersebut dianalisis guna mendapatkan hasil, dan kemudian dimintakan persetujuan dengan sumber tersebut sekaligus menyampaikan dari hasil wawancara serta melakukan observasi secara langsung dalam penelitian.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi sumber guna melakukan uji kredibilitas pada suatu data dengan memeriksa data yang didapat melalui teknik yang berlainan dan juga melalui sumber yang sama.<sup>23</sup> Pada penelitian inilah data yang didapatkan melalui isi wawancara dengan seorang kepala TPQ dan guru, yang nantinya diperiksa ulang melalui dokumentasi dan observasi ketika proses berlangsung, agar peneliti memperoleh hasil yang maksimal dari sumbernya, maka dari itu peneliti akan melakukan dialog.

## 3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu bisa memberi dampak kredibilitas suatu data. Data yang akan dijadikan satu dengan teknik isi wawancara dipagi dan siang hari pada waktu narasumber belum ada kesibukan, yang mana akan membagikan

<sup>22</sup> Prof. Dr. Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*", hlm. 374

<sup>23</sup> Prof. Dr. Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*", hlm. 374

hasil lebih akurat dan valid.<sup>24</sup> Pada penelitian ini, pemeriksaan kreadibilitas suatu data didapatkan dari segi pemeriksaan observasi serta wawancara. Sesudah dilakukan uji coba melalui beberapa waktu, hasil observasi pada suatu data terdapat tidak adanya pertikaian. Untuk melakukan uji validitas data melalui triangulasi, peneliti melakukan pemeriksaan ulang ke TPQ, kegiatan dalam pembelajaran, serta beraneka ragam metode yang ditentukan. Dengan demikian dalam kondisi dan perihal waktu yang berbeda, dengan hasil observasi yang sudah tersedia, maka dapat dikatakan hasil observasi yang diperoleh bisa disebut akurat.



---

<sup>24</sup> Prof. Dr. Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*”, hlm. 374

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum TPQ Nuzulur Rohmah

Berdasarkan pada penelitian yang sudah dilakukan di TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo ini sebagai berikut ;

##### 1. Riwayat singkat Di TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo

Berdirinya TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo Wonosalam Demak tersebut, dilatarbelakangi oleh sebuah situasi pendidikan islam yang ada di Desa Botorejo sedikit memilukan, mayoritas penduduk atau warga disekitar lingkungan TPQ tersebut merasa sangat terbantu dengan berdirinya TPQ tersebut, guna mendidik putra putrinya cara membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah ilmu tajwid. Dikarenakan di TPQ tersebut memiliki daya tarik berupa membaca dengan suara keras, baik individual maupun bersama-sama dalam membaca Al-Qur'an. Adapun faktor penghambat dari segi eksternalnya itu terdapat sebagian peserta didik yang mempunyai rasa malas karena akses jalan yang terkadang kurang mendukung yang sering terjadinya banjir.

Peristiwa seperti inilah kerap kali terjadi dan pada akhirnya menjadi bubar, bahkan rendahnya pemahaman cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik tidak sesuai kaidah ilmu tajwid dan juga ada yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan hal yang sudah disebutkan di atas. Dengan demikian kenyamanan untuk belajar

membaca Al-Qur'an menjadi prioritas untuk TPQ tersebut, dan di TPQ tersebut juga sudah semaksimal mungkin memfasilitasi sebagian ruangan agar peserta didik merasa nyaman ketika pembelajaran berlangsung.

Pada tahun 2018 telah berdirinya TPQ Nuzulur Rohmah ini, yang mana di sebuah mushola guna berkumpulnya para dewan guru untuk membahas pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an yang diberi nama TPQ Nuzulur Rohmah yang berlokasi Botorejo, Rt.01, Rw.05 Wonosalam Demak. Di TPQ ini menjadi maju dan tumbuh secara perlahan sampai di masa sekarang. Dan perkembangannya membuktikan kemajuannya, sebagai contoh ada peserta didik yang mengaji dari tempat desa lain.

## 2. Visi Atau Misi TPQ Di Nuzulur Rohmah Botorejo

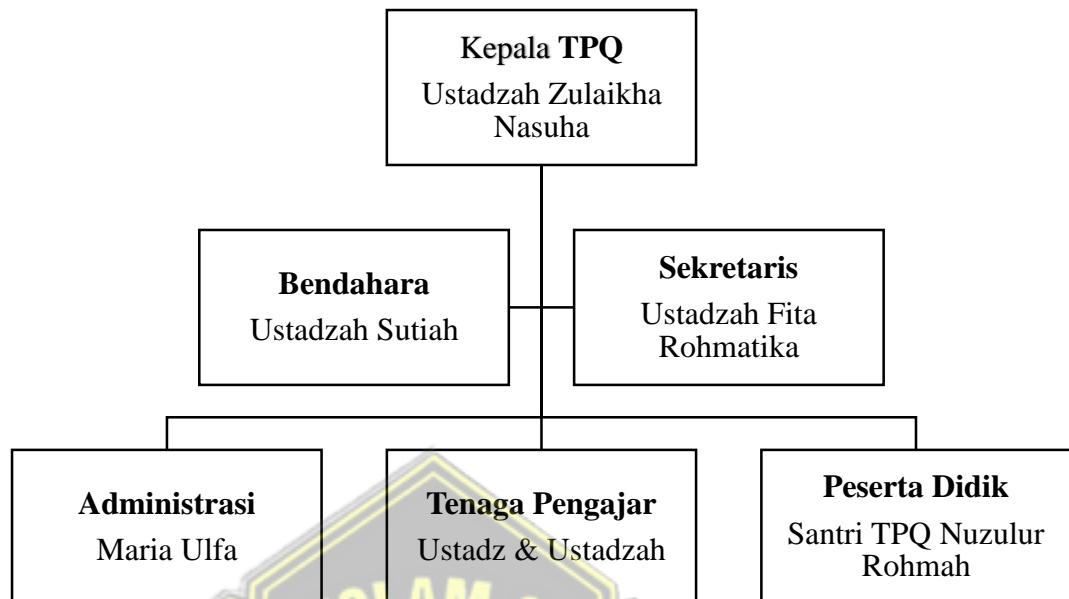
### a. Adapun Visi dari TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo sebagai berikut :

Guna mendidik peserta didik sebagai generasi yang Qur'ani, berakhlakul karimah sesuai yang kita pelajari dalam Al-Qur'an.

### b. Adapun Misi dari TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo sebagai berikut :

Melatih peserta didik agar memahami satu persatu bacaan maupun kandungan isi dari setiap yang dilafalkannya.

## 3. Struktur Organisasi Di TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo :



#### 4. Keadaan Peserta didik Di TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo

Peserta didik di TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo ini dapat menjalankan aktivitas proses belajar sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Meskipun di TPQ ini ada beberapa yang berbeda usia, akan tetapi perbedaan usia tidak menjadi hambatan ketika pembelajaran berlangsung, adapun jumlah peserta didik di TPQ ini berjumlah ada 40 orang yang mana terdapat usia remaja dan peserta didik di sini dapat mengaplikasikan metode *Reading Aloud* dengan baik.

Menggunakan metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nuzulur Rohmah ini ada 3 ruang kelas, yang mana terbagi dari kelas (A,B, dan C) dan juga ada 1 ruang kelas yaitu kelas C yang mana ruangan tersebut menjadi ruangan kelas khusus untuk peserta didik yang memiliki suara pelan atau tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan keras atau bahkan sebagian peserta didik memiliki rasa malu-

malu ketika pembelajaran berlangsung, menyadari akan hal tersebut disinilah guru mengelompokkan masing-masing peserta didik di ruang kelas khusus agar dapat berjalan dengan efektif ketika pembelajaran berlangsung.

Berikut data peserta didik di TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo Wonosalam Demak antara lain :

<b>Data Peserta Didik</b>			
<b>Kelas A</b>	<b>Kelas B</b>	<b>Kelas C</b>	<b>Total</b>
16	14	10	40 Peserta Didik

#### 5. Keadaan Guru Di TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo

Di dalam pembelajaran berlangsung pasti ada sebuah perencanaan yang di terapkan dan disepakati oleh kepala TPQ dan guru, yang mana kepala TPQ dan guru itu setiap bulan bermusyawarah agar terlaksananya pembelajaran dengan efektif yaitu diterapkannya RPP, adanya RPP dengan tujuan supaya ketika proses pembelajaran berlangsung bisa berjalan sesuai dengan harapan yang baik dan mendapatkan hasil maksimal sesuai yang guru inginkan.

Sebelum pembelajaran membaca Al-Qur'an berlangsung, semua guru yang ada di sini wajib memahami dan dapat mengaplikasikan RPP yang telah dibuat dengan kepala TPQ dalam pembelajaran berlangsung. Adapun data tenaga pengajar TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo Wonosalam Demak antaranya :

<b>Daftar Guru TPQ Nuzulur Rohmah</b>		
<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Status mengajar</b>
1)	Ustadz Suwandi	Aktif
2)	Ustadz Rubiyanto	Aktif
3)	Ustadz Mudiansyah	Aktif
4)	Ustadz Nuryanto	Aktif
5)	Ustadzah Zulaikha Nasuha	Aktif
6)	Ustadzah Sutiah	Aktif
7)	Ustadzah Fita Rahmatika	Aktif
8)	Ustadzah Maria Ulfa	Aktif
9)	Ustadzah Yuniana	Aktif

#### 6. Sarana Prasarana Di TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo

Sarana prasarana dalam proses pendidikan menjadi suatu bagian penting di dalam pembelajaran. Sarana prasarana merupakan sesuatu yang dapat mempermudah pelaksanaan ketika dalam pembelajaran berlangsung. Karena tersedianya fasilitas dan kenyamanan peserta didik mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran.

Maka dari itu sarana prasarana dalam proses pendidikan perlu diperhatikan untuk kelancaran dalam pembelajaran. Sarana prasarana dalam pembelajaran yang ada di TPQ Nuzulur Rohmah ini bisa dikatakan baik daripada sebelumnya, yang mana dulunya terdiri dari satu ruang kelas dan papan tulis saja, sedangkan masa sekarang telah memiliki sebuah tempat yang terbilang nyaman. Diantaranya terdapat beberapa sarana prasarana sebagai berikut :

Fasilitas TPQ Nuzulur Rohmah		
No.	Fasilitas	Jumlah
1)	Mushola atau Aula	1
2)	Ruang Kantor	1
3)	Papan Tulis Putih	5
4)	Meja	25
5)	Toilet (Putra dan Putri)	2
6)	Tempat Parkir atau Lapangan	1

## B. Implementasi Metode *Reading Aloud* Dalam Meningkatkan Kemampuan

### Membaca Al-Qur'an

Membahas terkait implementasi, dalam poin ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai penerapan metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nuzulur Rohmah yang kemudian peneliti jabarkan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, akan tetapi dalam poin ini peneliti terfokus pada penguraian penerapan metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sebagaimana yang sudah terlaksana penelitian dengan pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui kepala TPQ dan juga guru, kemudian dapat disimpulkan sudah berjalan dengan baik dan efektif sampai sekarang dengan menggunakan metode *Reading Aloud*.

Menurut salah satu informan yang menyatakan bahwasannya "Penerapan metode *Reading Aloud* ini sebagai salah satu metode yang berhasil dan sudah efektif diterapkan di TPQ Nuzulur Rohmah ini. Karena cara membacanya dengan suara



yang lantang agar timbulnya rasa semangat yang tinggi terhadap peserta didik dan metode ini juga mewujudkan suasana menjadi sangat aktif di dalam kelas pada peserta didik saat pembelajaran berlangsung”.<sup>1</sup> Karena kemampuan membaca Al-Qur’an yaitu perwujudan dari hasil pencapaian yang diperoleh peserta didik sebagai hasil pencapaian terhadap suatu proses.

Penggunaan metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di TPQ Nuzulur Rohmah ini terdapat beberapa peserta didik yang memiliki suara pelan atau tidak bisa membaca Al-Qur’an dengan keras (lantang) atau bahkan sebagian peserta didik memiliki rasa malu-malu ketika pembelajaran berlangsung. Menyadari hal tersebut disinilah guru mengelompokkan masing-masing peserta didik di ruang kelas khusus agar cara pembelajarannya dapat berjalan dengan efektif.<sup>2</sup>

Pada penjelasan di atas dapat diuraikan kemampuan membaca Al-Qur’an merupakan kesanggupan atau penguasaan yang telah dimiliki seseorang untuk memahami kaidah ilmu tajwid dan memahami makhorijul huruf secara baik dan benar pada saat membaca Al-Qur’an.

## 1. Perencanaan Metode *Reading Aloud* Dalam Meningkatkan Kemampuan

### Membaca Al-Qur’an

#### a. Penyajian data

<sup>1</sup> Wawancara dengan Zulaikhah Nasuha, (Kepala TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo), Pada tanggal 10 Desember 2022.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Sutiah, (Guru TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo), Pada tanggal 10 Desember 2022.

Dalam menyajikan suatu data seorang guru diharuskan memiliki sebuah perencanaan yang harus diterapkan di TPQ Nuzulur Rohmah tersebut, supaya pada materi yang akan disampaikan pada peserta didik dengan menggunakan metode *Reading Aloud* ini dapat berjalan efektif.

Dalam pembelajaran berlangsung pasti ada sebuah perencanaan yang di terapkan oleh kepala TPQ dan guru, kesepakatan antara kepala TPQ dan guru itu setiap bulan bermusyawarah agar terlaksananya pembelajaran dengan efektif yaitu diterapkannya RPP.<sup>3</sup> Dengan adanya RPP dengan tujuan supaya ketika proses pembelajaran berlangsung bisa berjalan sesuai dengan harapan yang baik dan hasil maksimal yang guru inginkan. Sebelum pembelajaran membaca Al-Qur'an berlangsung, semua guru yang ada di sini wajib memahami dan dapat mengaplikasikan RPP yang telah dibuat dengan kepala TPQ yang bertujuan mewujudkan keberhasilan dalam pembelajaran.

b. Analisis data

Mencermati proses pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Reading Aloud* maka dapat disimpulkan bahwa sudah berjalan dengan bagus dan efektif ketika pembelajaran berlangsung. Proses perencanaan pembelajaran di TPQ Nuzulur Rohmah mempunyai perencanaan yang tertulis dengan maksud menunjang keefektifan dari perencanaan itu sendiri.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Zulaikhah Nasuha, (Kepala TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo), Pada tanggal 10 Desember 2022.

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji data lebih detail terkait hasil penelitian yang sudah didapat oleh peneliti mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi. Maksud dari perencanaan tertulis yakni suatu ringkasan materi yang disampaikan kepada para guru berupa RPP yang mempunyai peran sebagai bahan acuan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran berlangsung yang mana dalam RPP tersebut meliputi Kompetensi dasar dan indikator, Kompetensi inti, metode penyampaian, batas waktu, dan lain sebagainya yang berkenaan melalui tahapan pembelajaran.

Di samping itu, dapat pula dibuktikan melalui observasi dan juga wawancara dengan kepala TPQ dan guru, sangat jelas bahwa guru sudah menguasai RPP yang telah dibuat dan disepakatinya yang dibuktikan dengan terpenuhinya beberapa indikator seperti ketepatan waktu, penyampaian singkat materi dan juga penggunaan metode pembelajaran.

c. Pembahasan

Metode sebagai salah satu sistem yang terkait dalam pendidikan yang memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, karena peran metode menjadi penentu atas penyampaian materi terbilang sukses atau tidaknya pada suatu proses pembelajaran bentuk dari perencanaan metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di TPQ Nuzulur Rohmah.

Dengan adanya penerapan metode *Reading Aloud* ini ada pengaruh yang bagus yang dibuktikan oleh hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai bukti bahwa metode *Reading Aloud* ini memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

Disamping itu, makna perencanaan sebagai hal yang penting sebelum menerapkan model pembelajaran sebab memang kaitannya dengan tujuan pembelajaran yaitu kesatuan, tidak adanya perencanaan maka pelaksanaan dari sebuah inovasi pembelajaran akan terkesan kurang maksimal serta tidak akan mencapai tujuan dalam sebuah proses pembelajaran. Karena walaupun sudah menyusun sebuah perencanaan adakalanya tidak sesuai dengan pelaksanaan, yang nantinya berjalan pasti terdapat kekurangan pun juga kelebihannya.

2. Pelaksanaan Metode *Reading Aloud* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
  - a. Penyajian data

Dalam pelaksanaan metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dilaksanakan di dalam ruangan kelas, selanjutnya sebelum pembelajaran berlangsung terdapat beraneka macam prosedur terdiri dari: kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, kembali lagi pada perencanaan yakni sesudah memahami dan mengaplikasikan RPP yang telah dibuat dan disepakati oleh guru dan kepala TPQ dapat memberikan dampak yang sangat besar, dilihat dari kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik yang semulanya mengeja membaca Al-Qur'an menjadi lancar membaca Al-Qur'an, serta dapat berjalan dengan efektif sampai sekarang.<sup>4</sup>

Sebagaimana peneliti sudah melakukan observasi dan pengamatan dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Kegiatan pembuka
  - a) Guru menyampaikan salam pembuka dan mengawali berdoa secara bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai
  - b) Guru mengajak peserta didik membaca Asmaul husna dan surat-surat pendek (sebagian juz 30)
  - c) Guru menyapa, mengecek situasi didalam ruang kelas, dan mengabsensi kehadiran peserta didik
  - d) Guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran
  - e) Guru mempersiapkan alat dan materi pembelajaran
- 2) Kegiatan inti

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Sutiah, (Guru TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo), Pada tanggal 10 Desember 2022.

- a) Guru menanyakan materi pelajaran sebelumnya pada peserta didik.
  - b) Guru menyampaikan materi yang akan dibahas.
  - c) Guru menunjuk salah satu peserta didik dengan suara yang keras dan lantang untuk mereview kembali apa yang diajarkan oleh guru saat pembelajaran berlangsung.
  - d) Guru memberikan contoh pelafadzan makharijul huruf sesuai kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.
  - e) Peserta didik mendengarkan dan menyimak penjelasan materi pelajaran dari guru.
  - f) Peserta didik bertanya kepada guru terkait materi pelajaran yang belum bisa dipahami maupun sulit dimengerti, yang kemudian bentuk persoalannya akan dijawab oleh guru
- 3) Kegiatan penutup (Akhiran)
- a) Guru menyimpulkan materi kembali yang sudah dijelaskan dengan pembacaan paragraf dalam 3 menit
  - b) Mengakhiri pelajaran dengan berdoa
  - c) Menyampaikan salam penutup

Dengan demikian pelaksanaan metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nuzulur Rohmah disini sudah berjalan dengan efektif dan memiliki dampak yang bagus bagi peserta didik.

b. Analisis data

Sebagaimana peneliti telah melakukan penyajian data di atas, peneliti menjabarkan uraian pada sub bab sebelumnya terkait pelaksanaan pada implementasi metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terdapat beraneka macam langkah-langkah sebagai berikut yakni: Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Diantaranya sebagai berikut :

#### 1) Pendahuluan

Berdasarkan dalam wawancara beserta observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwasannya dalam langkah *pertama*, guru menyampaikan salam pembuka dan mengawali berdoa secara bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai, *kedua* guru mengajak peserta didik membaca Asmaul husna dan surat-surat pendek (sebagian juz 30), *ketiga* guru menyapa, mengecek situasi didalam ruang kelas, dan mengabsensi kehadiran peserta didik, *keempat* guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, *kelima* guru mempersiapkan alat dan materi pembelajaran

Dengan penjelasan di atas, dapat disimpulkan dengan proses pembelajaran seorang guru telah menjalankan langkah-langkah pembelajaran sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

#### 2) Inti

Dalam bagian inti terdapat pentahapan cara membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan metode *Reading Aloud* di antaranya yakni langkah *pertama* guru menanyakan materi pelajaran sebelumnya pada peserta didik, *kedua* guru menyampaikan materi yang akan dibahas, *ketiga* guru menunjuk salah satu peserta didik dengan suara yang keras untuk mereview kembali apa yang diajarkan oleh guru saat pembelajaran berlangsung, *keempat* guru memberikan contoh pelafadzan makharijul huruf sesuai kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an, *kelima* peserta didik mendengarkan dan menyimak penjelasan materi pelajaran dari guru, *keenam* peserta didik bertanya kepada guru terkait materi pelajaran yang belum bisa dipahami maupun sulit dimengerti, yang kemudian bentuk persoalannya akan dijawab oleh guru

### 3) Penutup

Dalam bagian akhir atau penutup dalam sebuah pembelajaran dalam hal ini seorang guru menyampaikan kesimpulan terkait materi yang sudah diajarkan dan juga memberikan sebuah pertanyaan ringan pada peserta didik untuk membaca didepan papan tulis.

Mengakhiri pelajaran dengan berdoa, serta menyampaikan salam penutup pada peserta didik ketika pembelajaran sudah selesai. Meskipun dalam pembelajaran berlangsung sudah



berjalan dengan efektif akan tetapi tetaplah ditengah pembelajaran terdapat beberapa kelemahan, namun hal tersebut sudah wajar sehingga bisa menjadi bahan penilaian guru untuk mewujudkan hasil sesuai harapan yang maksimal dalam pembelajaran berlangsung.

c. Pembahasan

Tingkatan pelaksanaan metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak terlepas dengan adanya tingkatan dalam proses pembelajaran baik berupa bagian pendahuluan, bagian inti, serta bagian akhiran yang mana tingkatan tersebut ada bagian-bagian yang telah terlaksana terutama pelaksanaan membaca Al-Qur'an, selanjutnya ditunjukkan sesuai uraian mengenai tingkatan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Langkah *pertama* guru menyimpulkan materi kembali yang sudah dijelaskan dengan pembacaan paragraf dalam 3 menit, langkah *kedua* mengakhiri pelajaran dengan berdoa, selanjutnya untuk yang *ketiga* guru menyampaikan salam penutup.

Berdasarkan pelaksanaan yang sudah dimati oleh peneliti terdapat peningkatan semangat membaca Al-Qur'an melalui implementasi metode *Reading Aloud* didukung dengan jawaban baik pada peserta didik yang semakin memahami, mendalami dan juga semangat dalam hal membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid. Dalam uraian pelaksanaan yang sudah dilaksanakan, bahwasannya guru sudah

memenuhi semua indikator terkait kegiatan inti seperti terlaksananya penyampaian di RPP.

### 3. Evaluasi Metode *Reading Aloud* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

#### a. Penyajian data

Melalui hasil evaluasi dengan penggunaan metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik sangat efektif yang dibuktikan oleh penjabaran pada sub bab sebelumnya.

Mengarah pada penilaian dalam proses pembelajaran berlangsung di TPQ Nuzulur Rohmah ini dilaksanakan setiap kali pertemuan yakni bahwa setiap satu kali pertemuan dilaksanakan penilaian pada guru yaitu penilaian terdiri dari test lisan, yang mana peserta didik setiap kali setor membaca Al-Qur'an akan langsung dinilai oleh guru dengan menyetorkan "*buku prestasi santri*" dengan penilaiannya menggunakan predikat seperti A,B,C,"<sup>5</sup>

Pengertian predikat "A" mengandung makna peserta didik dapat membaca dengan sangat baik. Untuk nilai "B" peserta didik dapat membaca dengan baik. Sedangkan untuk nilai "C" bermakna peserta didik mengulang kembali bacaan yang gagal. Untuk peserta didik yang

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Zulaikhah Nasuha, (Kepala TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo), Pada tanggal 10 Desember 2022.

memiliki suara pelan ketika membaca Al-Qur'an akan dikelompokkan di dalam ruang kelas khusus.

b. Analisis data

Setelah memperoleh data berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara, terlihat antusiasme peserta didik membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid, peserta didik juga terpacu aktif karena merasa lebih mudah dalam memahami materi. Disamping itu peserta didik pun merasa terbantu dalam mempelajari materi pelajaran yang terkait.

Meskipun dalam praktik pembelajaran menggunakan metode *Reading Aloud* ini memiliki pengaruh yang baik, akan tetapi penggunaan metode *Reading Aloud* ini juga masih memiliki kekurangan diantaranya ada sebagian peserta didik yang memiliki suara pelan saat membaca dengan keras, kepribadiannya malu-malu saat membaca Al-Qur'an dengan suara keras, akan tetapi seorang guru harus tetap antusiasme dalam pembelajaran berlangsung meskipun kekurangan itu sering terjadi.

Evaluasi dapat dilakukan sampai selesainya satu halaman tiap juz yang ada di dalam kitab Al-Qur'an. Pada puncak khataman dalam setiap juz pada peserta didik dalam penilaian dilakukan oleh pengajar dari TPQ lain, agar tidak terdapat suatu permasalahan terkait penilaian pada peserta didik melainkan harus berdasarkan sesuai fakta dan data pada penilaian ketika evaluasi berlangsung. Hasil evaluasi dari implementasi

metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam hal penilaian diantaranya pada tes lisan.

c. Pembahasan

Berdasarkan pada penguraian yang dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *Reading Aloud* memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, mayoritas peserta didik sangat terbantu dengan adanya metode *Reading Aloud* dalam pemahaman peserta didik terkait materi pelajaran semakin meningkat dan antusiasme mengikuti pembelajaran.

Penggunaan metode *Reading Aloud* sangat berpengaruh positif dalam kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik yang sudah mulai meningkat, akan tetapi juga halnya terdapat beberapa kekurangan diantaranya menyadari adanya sebagian peserta didik yang memiliki suara pelan saat membaca dengan keras, kepribadiannya malu-malu saat membaca Al-Qur'an dengan suara keras, akan tetapi seorang guru harus tetap antusiasme dalam pembelajaran berlangsung meskipun kelemahan itu sering terjadi. Peristiwa inilah kerap terjadi karena perbandingannya apabila dalam pembelajaran berlangsung hanya terdiam memperhatikan atau tidak dengan membaca dengan keras, akan berdampak negatif seperti mengantuk, malas, dan gaduh dengan teman sebangku, Oleh karena itu guru harus memiliki sebuah metode yang menarik seperti metode *Reading Aloud*.

### C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Metode *Reading Aloud* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

#### 1. Penyajian data

Membahas implementasi metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo Wonosalam Demak ini, yang mana dari implementasi itu sendiri tersusun dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dan juga tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Di TPQ ini ada beberapa macam faktor pendukung dan faktor penghambat pada peserta didik baik dilihat dari internal maupun eksternal.<sup>6</sup>

Menurut hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan, peneliti melihat bahwasannya faktor metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terbagi menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat baik dari internal maupun eksternal. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya sebagai berikut :

##### a. Faktor pendukung

Faktor pendukung metode *Reading Aloud* merupakan sesuatu yang dapat berpengaruh baik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo, dimana faktor tersebut berasal dari internal maupun eksternal selama proses pendidikan dilaksanakan. Adapun beberapa faktor pendukung metode

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Sutiah, (Guru TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo), Pada tanggal 10 Desember 2022.

*Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qu'an sebagai berikut :

1) Internal

a) Terdapat fasilitas di TPQ Nuzulur Rohmah yang memadai diantaranya, ruang belajar, mushola/aula, meja, toilet, serta instrumen pembelajarannya meliputi buku, alat papan tulis, speaker.

b) Guru sudah benar-benar menguasai metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, sehingga pembelajaran berjalan efektif

2) Eksternal

a) Adanya dukungan dari orangtua di rumah, yang mana pasti setiap orang tua bertanya terkait bagaimana proses pembelajaran berlangsung

b) Adanya dukungan dari masyarakat sekitar yang mendukung berdirinya TPQ Nuzulur Rohmah dengan menggunakan metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

b. Faktor penghambat

1) Internal

a) Terdapat peserta didik yang memiliki suara pelan

Terdapat beberapa peserta didik mempunyai suara yang pelan, dan juga tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan keras, dan juga beberapa peserta didik memiliki rasa malu-malu ketika *Reading Aloud* dalam proses pembelajaran berlangsung. Menyadari akan hal tersebut disinilah guru mengelompokkan masing-masing peserta didik di ruang kelas khusus agar cara pembelajarannya dapat berjalan dengan efektif.

## 2) Eksternal

### a) Akses jalan kurang strategis

Kondisi perjalanan menuju TPQ Nuzulur Rohmah yang letaknya kurang strategis, dimana jalan tersebut sangat buruk untuk peserta didik berangkat mengaji, sehingga mengakibatkan peserta didik malas untuk berangkat mengaji karena banjir yang sering terjadi.

## 2. Analisis data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan hasil wawancara dan juga observasi yang mana disusun dalam penyajian data di atas, sebagaimana peneliti akan menganalisis suatu data guna mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Dimana keduanya sama-sama berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

Faktor pendukung metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang ada di TPQ Nuzulur Rohmah ini merupakan faktor yang berasal dari internal maupun eksternal. Dilihat dari internal yakni adanya fasilitas di TPQ Nuzulur Rohmah yang memadai dan guru sudah benar-benar menguasai metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik sehingga dapat berjalan efektif. Sedangkan dilihat dari eksternal yakni adanya dukungan dari orang tua di rumah dan dukungan dari masyarakat sekitar.

Disamping itu, terdapat faktor penghambat metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nuzulur Rohmah ini juga terdapat dari internal maupun eksternal. Dilihat dari internal yakni terdapat beberapa peserta didik yang memiliki suara pelan maupun tidak percaya diri ketika membaca Al-Qur'an dengan suara lantang sehingga guru mengelompokkan peserta didik tersebut di dalam ruang khusus. Sedangkan dilihat dari eksternal yakni akses jalan menuju TPQ Nuzulur Rohmah yang letaknya kurang strategis, dimana jalan tersebut sangat buruk untuk peserta didik berangkat mengaji, sehingga mengakibatkan peserta didik malas untuk berangkat mengaji karena banjir yang sering terjadi.

### 3. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara peneliti menguraikan bahwa dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pendukung, akan tetapi juga terdapat faktor penghambat baik secara internal maupun eksternal dalam



pembelajaran di TPQ Nuzulur Rohmah. Adapun untuk pembahasannya sebagai berikut yaitu :

a. Faktor pendukung

1) Internal

a) Terdapat fasilitas yang cukup baik

Sarana prasarana dalam proses pendidikan menjadi suatu bagian penting di dalam pembelajaran. Karena tersedianya fasilitas dan kenyamanan peserta didik dapat berpengaruh dalam kegiatan proses pembelajaran. Maka dari itu sarana prasarana dalam proses pendidikan perlu diperhatikan untuk kelancaran dalam pembelajaran.

Sarana prasarana dalam pembelajaran yang ada di TPQ Nuzulur Rohmah ini bisa dikatakan baik dari sebelumnya, yang mana dahulunya terdiri dari satu ruang kelas dan papan tulis saja, sedangkan masa sekarang telah memiliki sebuah tempat yang terbilang nyaman. Adapun tempat belajar di TPQ Nuzulur Rohmah yang cukup memadai diantaranya, ruang belajar, mushola/aula, meja, toilet, tempat parkir, serta instrumen pembelajarannya meliputi buku, alat papan tulis, speaker.

b) Guru yang profesional

Guru merupakan seorang pengajar yang memiliki profesi mulia yang bertugas mendidik, membimbing, dan

juga mengevaluasi bahkan sangat berpengaruh besar dalam keberhasilan proses pembelajaran berlangsung. Di TPQ Nuzulur Rohmah ini terdapat pengajar yang bermutu baik dan profesional. Karena guru disini sudah benar-benar menguasai metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, sehingga pembelajaran berjalan efektif

## 2) Eksternal

### a) Adanya dukungan dari orang tua

Dukungan orang tua berpengaruh besar terhadap proses belajar anak dan prestasi belajar yang dicapai. Untuk itu totalitas orang tua dalam memperhatikan segala kegiatan anak selama proses pembelajaran sangat diperlukan agar anak mudah dalam menerima materi pelajaran sehingga anak mampu mencapai prestasi belajar yang maksimal.

### b) Adanya dukungan dari masyarakat sekitar

Berdirinya TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo Wonosalam Demak tersebut dilatarbelakangi oleh situasi pendidikan islam yang ada di Desa Botorejo sedikit memilukan, mayoritas penduduk atau warga disekitar lingkungan TPQ ini merasa sangat terbantu dengan berdirinya TPQ tersebut. Karena dengan berdirinya TPQ Nuzulur Rohmah melalui penggunaan metode *Reading*

*Aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an guna mendidik putra putrinya cara membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid.

b. Faktor penghambat

1) Internal

a) Terdapat peserta didik yang memiliki suara pelan

Terkait penggunaan metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nuzulur Rohmah ini juga terdapat beberapa peserta didik yang memiliki suara yang sangat pelan, dan juga tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan keras, bahkan sebagian peserta didik memiliki rasa malu-malu ketika *Reading Aloud* dalam proses pembelajaran berlangsung.

2) Eksternal

a) Akses jalan di TPQ Nuzulur Rohmah

Terkait dalam kondisi jalan menuju di TPQ Nuzulur Rohmah ini letaknya kurang strategis, dimana jalan tersebut sangat buruk untuk peserta didik berangkat mengaji, sehingga mengakibatkan peserta didik malas untuk berangkat mengaji karena banjir yang sering terjadi.

Dengan demikian, menggunakan suara yang keras dan tegas dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat mewujudkan semangat belajar pada peserta didik dan juga guru dalam mengaplikasikan

metode *Reading Aloud* sangat berpengaruh dalam kesuksesan pengajaran tersebut.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil penelitian terkait implementasi metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo Wonosalam Demak terurai hasil kesimpulannya :

1. Implementasi metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

Implementasi metode *Reading Aloud* di TPQ Nuzulur Rohmah dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimana telah berjalan dengan efektif. Sebab semua pengajar yang ada di TPQ tersebut sudah melaksanakan segala komponen untuk persiapan dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan RPP untuk kelancaran pembelajaran berlangsung sangat tersusun secara rinci yang mana terpenuhinya langkah-langkah yang telah ada, sebagai berikut terdiri dari kompetensi dasar, kompetensi inti, metode penyampaian, batas waktu, dan lain sebagainya yang berkenaan melalui tahapan pembelajaran.

Mengenai uraian pelaksanaan yang sudah dilaksanakan, bahwasannya guru sudah memenuhi semua indikator terkait kegiatan inti seperti terlaksananya penyampaian di RPP. Dalam pelaksanaannya terdapat peningkatan semangat membaca Al-Qur'an melalui implementasi metode *Reading Aloud* didukung dengan jawaban baik pada peserta didik yang

semakin memahami, mendalami serta semangat dalam hal membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan sudah baik, sebab dalam penerapan metode *Reading Aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik, yang mana hal tersebut merupakan sebuah kendala yang tidak bisa dianggap remeh oleh guru, dengan diterapkannya metode *Reading Aloud* juga bertambah mudahnya peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang didukung dengan semangatnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

2. Faktor pendukung dan Faktor penghambat metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

a. Faktor pendukung

1) Internal

a) Terdapat fasilitas di TPQ Nuzulur Rohmah yang memadai diantaranya, ruang belajar, mushola/aula, meja, toilet, serta instrumen pembelajarannya meliputi buku, alat papan tulis, speaker.

b) Guru sudah benar-benar menguasai metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, sehingga pembelajaran berjalan efektif

2) Eksternal

- a) Adanya dukungan dari orangtua di rumah, yang mana pasti setiap orang tua bertanya terkait bagaimana proses pembelajaran berlangsung
- b) Adanya dukungan dari masyarakat sekitar yang mendukung berdirinya TPQ Nuzulur Rohmah dengan menggunakan metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

b. Faktor penghambat

1) Internal

- a) Terdapat peserta didik yang memiliki suara pelan

Terdapat beberapa peserta didik mempunyai suara yang pelan, dan juga tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan keras, dan juga beberapa peserta didik memiliki rasa malu-malu ketika *Reading Aloud* dalam proses pembelajaran berlangsung. Menyadari akan hal tersebut disinilah guru mengelompokkan masing-masing peserta didik di ruang kelas khusus agar cara pembelajarannya dapat berjalan dengan efektif.

2) Eksternal

- a) Akses jalan kurang strategis

Kondisi perjalanan menuju TPQ Nuzulur Rohmah yang letaknya kurang strategis, dimana jalan tersebut sangat

buruk untuk peserta didik berangkat mengaji, sehingga mengakibatkan peserta didik malas untuk berangkat mengaji karena banjir yang sering terjadi.

## **B. SARAN**

Sebagaimana yang telah diuraikan dari hasil penelitian ini, penulis dapat memberikan masukan atau saran yang nantinya dapat bermanfaat bagi TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo Wonosalam Demak. Di antaranya masukan atau saran sebagai berikut :

### **1. Bagi sekolah (TPQ)**

Diharapkan dapat meningkatkan dan mempertahankan kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga TPQ Nuzulur Rohmah terus berdiri kokoh sesuai Visi dan Misi yang telah dibuat. Yang mana sudah diuraikan untuk Visi sendiri itu adalah guna mendidik peserta didik sebagai generasi yang Qur'ani, berakhlakul karimah sesuai yang kita pelajari dalam Al-Qur'an, sedangkan untuk sebuah Misi yakni melatih peserta didik agar memahami satu persatu bacaan maupun kandungan isi dari setiap yang dilafalkannya. Dan juga meskipun mengenai sarana prasarananya di TPQ Nuzulur Rohmah cukup baik, akan tetapi alangkah baiknya diharapkan dapat mengembangkan lagi terkait fasilitas yang sudah ada.

### **2. Bagi guru di TPQ Nuzulur Rohmah Botorejo**

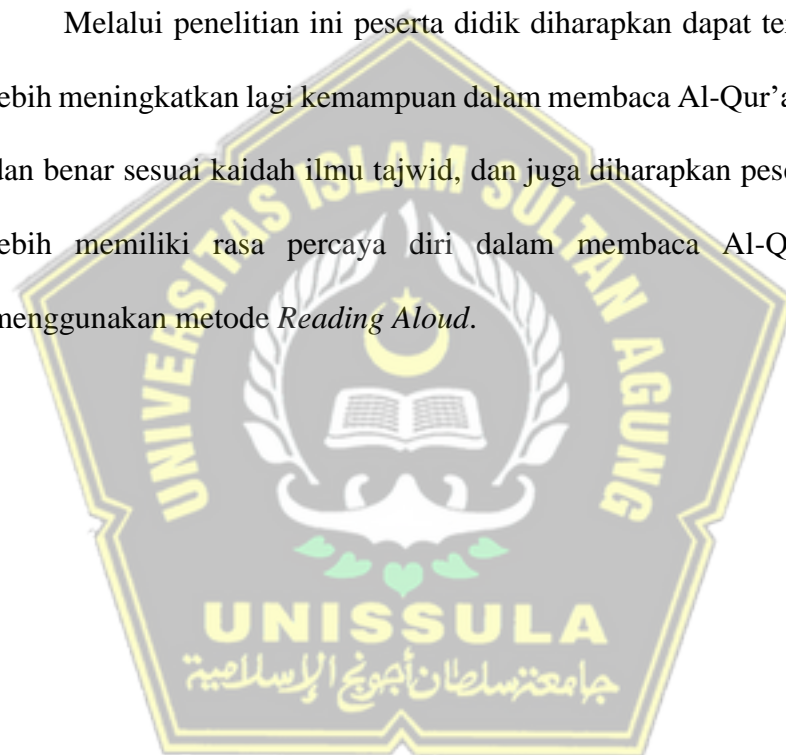
Agar selalu meningkatkan perannya sebagai pengajar yang sabar dan unggul untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar



membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tawid yang benar dan tepat melalui metode *Reading Aloud* yang mana metode tersebut sebagai alat pembelajaran berikutnya guna memperoleh hasil sesuai yang diharapkan. Dan juga dapat memberikan sebuah motivasi pada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, agar timbulnya antusias yang semakin menggebu-gebu.

### 3. Bagi peserta didik di TPQ Nuzulur Rohmah

Melalui penelitian ini peserta didik diharapkan dapat termotivasi agar lebih meningkatkan lagi kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, dan juga diharapkan peserta didik agar lebih memiliki rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Reading Aloud*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abidin. 2018. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a juz'Amma (Turutan) Di Kelas 1A Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016." *Jurnal Tawadhu Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIIG)*, Vol. 2 No.1.
- Boeree, C. George. 2010. *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chaer, Abdul. 2014. *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono. 2007. "Penerapan Pendekatan PAIKEM Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Pokok Surat al-Qadr Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VMI Al-Iman Purwosari Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen". Skripsi. Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Walisongo.
- Echols, John M. dan Shadily. 2003. *Hasan, Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Eko Prayogo, Suyadi. 2019. "Jurnal Attarbiyah, Jurnal Pendidikan Agama Islam." *jurnal attarbiyah 2*, no. 2, hlm: 186–199.
- Farida Rahim, 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Semarang: RASAIL Media Group.
- Jawahir Mukhammad. 2005. *Teknik&Strategi Pembelajaran*. Bandung: Cendika Press.
- Majid Khon, Abdul. 2013. *Praktikum Qira'at Keanahan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*. Jakarta: Sinar grafik.
- Muhammad Ishak Syarifuddin. 2017. "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MAS Al-Ma'sum stabat", *Jurnal Edu Religia UIN Sumatra Utara*. Vol.1 No. 4, hlm.602-610.
- Rahmawati, Rahmawati. 2020. "Implementasi Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Mtsn Di Kabupaten Tanah Datar." *el-Hekam: Jurnal Studi Keislaman 5*, no. 1 : 1–14. <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/elhekam/article/view/293>.
- Sritama, I Wayan. 2019. "Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Inovatif 5*, No. 1. hlm: 132–146.

- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabete.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman. 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI)*. Edited by M. Ag Prof. Dr. H. Warul Walidin. Ak, MA & Dr. Sri Suyanta. 1st ed. Yayasan PeNA Banda Aceh.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin Achmad. 2006. *Panduan Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Uyunun Nafisah, 2003. "Implementasi Metode Al Barqy dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (Lepa) Al Barqy Pancakarya Semarang". Skripsi. Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Walisongo.
- Wati, Ria. 2019. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Memotivasi Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang". Sarjana Strata (S1). Institut Agama Islam Negeri Pare- Pare
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

